

**PEMBELAJARAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN MASA ABBASIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AS-SYAFI'I
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UIN

Oleh:

**Ahmad Faishal Afthon Hakim
T20191264**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PEMBELAJARAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN MASA ABBASIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AS-SYAFI'I
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ahmad Faishal Afthon Hakim
T20191264**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PEMBELAJARAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN MASA ABBASIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AS-SYAFI'I
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ahmad Faishal Afthon Hakim
T20191264**

Disetujui Pembimbing:

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



**Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003**

**PEMBELAJARAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN MASA ABBASIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AS-SYAFI'I
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

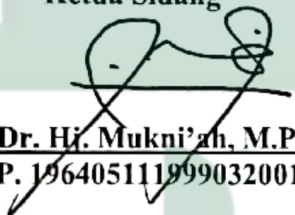
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001


Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 20160377

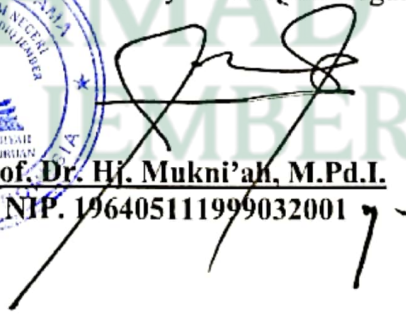
Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, MA.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadalah/58:11)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 543

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, bersyukur sekali karena berkat rahmat serta pertolongan Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan tugas dengan lancar yang mana tugas ini merupakan tugas akhir dari masa studi S1, yakni dalam prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya persembahkan sebuah “karya” skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Matrawi dan Ibu Nuryani yang selalu mendoa'kan, memberikan pengajaran, bimbingan, arahan serta selalu memberikan dukungan kepada, dalam menghadapi segala kesuliatan pada saat kuliah. Semoga Allah SWT membalasnya dengan selalu diberi kesehatan, umur yang barokah, dan kelancaran rezekinya.
2. Saudara kandung saya, Kakak Arief Rahman Hakim dan Adik Norma Kamelia Hakim yang selalu memberikan support kepada saya untuk terus bersemangat dalam belajar di perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya yang tiada tara. Dzat yang memiliki segalanya. Shalawat dan salam tercurahkan bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jaman yang terang benderang ini.

Mengingat selesainya tugas penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah., M.Pd. I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu mempermudah dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada Bapak Robby Wahyu Darmawan, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji yang telah memberikan izin atas penelitian kepada peneliti.
7. Kepada Bapak Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.
8. Seluruh guru-guru SMP As-Syafi'i Rambipuji yang telah membimbing dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah SMP As-Syafi'i.
9. Kepada peserta didik SMP As-Syafi'i Rambipuji yang menjadi objek dalam penelitian peneliti.
10. Kepada seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar selama peneliti menempuh ilmu di kampus mulai awal masuk hingga selesai.
11. Kepada teman-teman PAI A6 dan seluruh teman-teman yang ada disekitar, terimakasih telah memberikan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga keberkahan selalu menyertai atas Langkah yang baik yang telah diberikan kepada peneliti, Allah selalu melipat gandakan pahala atas kebaikan yang

diberikan. Tiada gading yang tak retak. Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi peneliti.

Peneliti

Ahmad Faishal Afthon Hakim
NIM. T20191264



ABSTRAK

Ahmad Faishal Afthon Hakim, 2023: *Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i*.

Kata Kunci: Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD), Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah, Keaktifan Belajar Peserta Didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini khususnya pada materi-materi yang sulit untuk dipahami perlu adanya inovasi pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada keaktifan belajar peserta didik. Materi Pendidikan Agama Islam yang dinilai sulit bagi peserta didik yakni salah satunya pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah. Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat mengatasi keaktifan belajar peserta didik yakni dengan pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i.

Fokus pada penelitian ini ada tiga yakni (1) Bagaimana presentasi kelas, (2) Bagaimana kerja kelompok, dan (3) Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan presentasi kelas, kerja kelompok, dan keaktifan belajar peserta didik pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitiannya berada di SMP As-Syafi'i Rambipuji. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Analisis datanya menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Presentasi kelas dalam pelaksanaannya terdapat lima aspek yaitu, a) Pendidik membuka presentasi dengan bercerita, b) Pendidik percaya diri, c) Pendidik bersemangat, d) Pendidik mampu mengembangkan poin-poin yang terdapat di dalam slide, e) Pendidik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dengan baik dan benar. 2) Kerja kelompok terdapat tiga komponen penting yaitu, a) Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing sehingga keberhasilan kelompok tergantung setiap anggotanya, b) Peserta didik berkumpul dalam kelompoknya untuk berinteraksi dan berdiskusi secara langsung, c) Pendidik memberikan arahan tata cara berdiskusi dengan baik. 3) Keaktifan belajar dapat dinilai melalui observasi pada saat proses diskusi dan presentasi kelompok.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
1. Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD)	23
2. Keaktifan Belajar Peserta Didik	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Analisis Data	54
F. Keabsahaan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan	120
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrix Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. RPP
5. Denah Lokasi Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i
6. Foto Wawancara
7. Gambar Buku Paket Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
8. Gambar Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah
9. Surat Keterangan Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Jurnal Kegiatan Penelitian
12. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Penelitian Terdahulu	18
4.1	Struktur Kepengurusan SMP As-Syafi'i Rambipuji.....	66
4.2	Jumlah Peserta Didik SMP As-Syafi'i Rambipuji.....	66
4.3	Data Peserta Didik Kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji.....	67
4.4	Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	115
4.5	Tabel Hasil Temuan	118

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Bercerita	87
4.2	Menjelaskan Poin dalam Slide	87
4.3	Menjawab Pertanyaan	88
4.4	Kerja Kelompok Peserta Didik	106
4.5	Presentasi Kelompok Peserta Didik	116
4.6	Diskusi Kelompok.....	116
4.7	Tanya Jawab.....	117

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi akademis maupun praktik.¹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya memiliki tujuan mendidik generasi agar memiliki akhlak, sikap, moral yang mulia melalui ajaran-ajaran agama Islam dan mampu mewujudkan dalam kehidupan di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Aminuddin bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam ini untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Pendapat ini bersesuaian dengan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yakni pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Yulia S, Muhiddinur K, dan Arman H, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Educativo: Jurnal Pendidikan, Mei 2023), Vol. 2, No. 1, 73.

² Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.³

Berkaitan dengan pembelajaran, Islam telah memerintahkan kita mulai dari dalam kandungan hingga ke liang lahat. Dan perintah belajar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq: 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”*

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut satu kali kepada Rasulullah SAW. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yaitu membaca dalam arti yang lebih luas (ayatul-kaun).⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP As-Syafi'i bahwasanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat permasalahan tentang keaktifan belajar peserta didik di kelas.⁵ Problem ini diperkuat dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai serta kurangnya fasilitas pembelajaran di kelas. Sehingga berdampak pada keaktifan belajar peserta didik. Sebagaimana

³ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Permata Press, 2003), 4.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 235

⁵ Observasi di SMP As-Syafi'i, Oktober 2022

menurut Winaputra yang dikutip oleh Ngalimun mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perilaku individu yang melalui proses belajar mengalami perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam bentuk rancangan poses pembelajaran.⁶ Pendapat ini bersesuaian menurut Surya yang dikutip oleh Abdul Majid yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.⁷

Untuk mengatasi keaktifan belajar peserta didik dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Penentuan model pembelajaran yang tepat membutuhkan kejelian untuk memilah dan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, waktu, dan kompetensi yang dicapai. Oleh karena itu, untuk membangkitkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran salah satu model pembelajarannya adalah menggunakan model pembelajaran STAD.

Pembelajaran STAD memiliki fungsi yaitu untuk membangkitkan keaktifan belajar peserta didik melalui kerja kelompok. Hal ini sebagaimana temuan penelitian Roosanti (2019) bahwa model pembelajaran STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan

⁶ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu Yogyakarta, 2017), 43.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

keaktifan belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.⁸ Penelitian yang sama Alusiah & Warnesih (2021) bahwa model STAD ini sudah bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.⁹

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kelompok peserta didik yang beranggotakan 4 sampai 6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru memberikan pelajaran setelah itu peserta didik bekerjasama di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik diberikan pertanyaan berupa kuis tentang materi tersebut, dan mereka bekerja secara sendiri.¹⁰ Pendapat ini juga diperkuat oleh Ngalimun bahwasanya model pembelajaran STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah yaitu: 1) pengarahan oleh pendidik, 2) pembuatan kelompok, 3) diskusi bahan ajar secara kolaboratif, 4) penyajian presentasi oleh kelompok, 5) kuis individual dan membuat skor untuk tiap peserta didik atau kelompok, 6) memberikan reward.¹¹

⁸ Endang R, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII MIPA 4 SMAN 19 Surabaya Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD Semester Ganjil 2018-2019*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta, Desember 2020), Vol. 6, No. 4, 384.

⁹ Alusiah B, Warnesih, *Peningkatan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V SDN Kalibening Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Model Pembelajaran STAD*, (Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar, Agustus 2021), Vol. 1, No. 2, 99

¹⁰ Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 13-14

¹¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi 65 Model Pembelajaran*, 337

Menurut Wina Sanjaya salah satu masalah di dunia pendidikan saat ini yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang diberi motivasi untuk mengembangkan cara berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas diarahkan untuk menghafal informasi, peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut. Sehingga ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi sangat lemah dalam penerapannya.¹²

Proses pembelajaran di dalam kelas yang masih menggunakan model konvensional hanya memberikan peserta didik penjelasan-penjelasan tentang materi yang disampaikan. Khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama bertahun-tahun pembelajarannya bersifat satu arah, dimana pendidik berbicara atau bercerita dan peserta didik mendengarkan atau mencatat. Hal ini menyebabkan masalah terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar yang diakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak tertarik dengan Pelajaran pendidikan Agama Islam.

Permasalahan di atas sebagaimana hasil pengamatan awal di SMP As-Syafi'i pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mengalami kebosanan dalam belajar dan berdampak kepada keaktifan belajar peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil

¹² Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2019), 10

wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya problem tersebut diakibatkan oleh lingkup wilayah di Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji masih pedesaan jadi pengetahuan peserta didik masih awam, sehingga mereka cenderung kurang aktif pada saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu ditambah lagi dengan pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional.¹³

Mengenai hal tersebut pendidik perlu mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru SMP As-Syafi'I menerapkan model pembelajaran STAD dalam salah satu bab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah guna mengatasi keaktifan belajar peserta didik dengan cara belajar kelompok.

Merujuk dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji mengenai "Pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji."

¹³ Bapak Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji, 10 Desember 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana presentasi kelas dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji?
2. Bagaimana kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji?
3. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan presentasi kelas dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji
2. Untuk mendeskripsikan kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji
3. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I Rambipuji

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis, maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan informasi ilmiah tentang pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

- b. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

- b. Bagi guru, mampu memberikan kontribusi dan masukan mengenai pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

- c. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

- d. Bagi SMP As-Syafi'i, mampu menjadi masukkan yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah
- e. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut:

1. Pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memacu peserta didik untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok yang

¹⁴ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

terbagi dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda untuk memecahkan suatu persoalan dan untuk memahami suatu materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni sebuah mata pelajaran yang ditempuh dengan tujuan untuk mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan agama Islam baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bab Petumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

Bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah ini merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP kelas VIII yang mana materi ini merupakan sejarah tumbuhnya ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik dan dibutuhkan banyak bacaan/informasi dari berbagai sumber. Maka dari itu materi ini cocok untuk dijadikan bahan diskusi kelompok.

4. Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i

Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

5. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik yaitu suatu kegiatan peserta didik yang dimana mereka secara aktif dalam belajar baik dari memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh pendidik dan juga menerapkan apa yang telah ia ketahui dan yang telah dijelaskan oleh pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab satu pendahuluan, merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran penjelasan seluruh pokok pikiran yang terkandung di dalam skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Dengan demikian para pembaca mendapat gambaran jelas tentang arah isi skripsi.

Bab dua kajian kepustakaan, merupakan pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i melalui penelitian terdahulu, dan melalui kajian teori terkait. Dengan demikian bisa dijadikan pedoman pada pembahasan berikutnya.

Bab tiga metode penelitian, merupakan pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis data, merupakan pembahasan tentang analisis data yang diambil dari realita obyek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian baik secara teoritis maupun empiris, serta saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan SMP As-Syafi'i Rambipuji.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Zulfatun Mahmudah tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”

Rumusan masalah yang diangkat adalah Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 kota Bengkulu. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Santri Safitri tahun 2020 dengan judul “Analisis Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana model STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan layak digunakan dalam pembelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Sobri Arohman tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Terbanggi Besar”

Rumusan masalah yang diangkat adalah Apakah model kooperatif STAD dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman hasil belajar PAI. Apakah model pembelajaran tipe STAD ini efektif terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar PAI. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ersya Fitriani tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX E Smp Negeri 1 Ulaweng”

Rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. Adapun hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan pertama, tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan model pembelajaran STAD sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test, observasi serta hasil angket minat belajar siswa yang masih mendapatkan nilai rendah. Kedua, langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD diantaranya: pembagian kelompok, presentasi oleh guru, tim/kerja kelompok, kuis (evaluasi) dan pemberian reaward (penghargaan). Ketiga, tingkat minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng mengalami peningkatan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Intan Qumala Dewi tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media Kartu Domino Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Trigonometri Di SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”

Rumusan masalah yang diangkat adalah Apakah motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media kartu domino lebih baik dari motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas X pada materi trigonometri di SMA

Negeri 7 Medan T.A 2021/2022. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan media kartu domino lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas X pada materi trigonometri di SMA Negeri 7 Medan T.A 2021/2022. Apakah motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan media kartu domino lebih baik dari motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas X pada materi trigonometri di SMA Negeri 7 Medan T.A 2021/2022. Adapun hasil penelitian ini bahwa (1) motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu domino lebih baik dari motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan $t_{hitung} = 5,308 > t_{tabel} = 1,994$; (2) hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu domino lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan $t_{hitung} = 5,308 > t_{tabel} = 1,994$; (3) motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu domino lebih baik dari motivasi belajar dan hasil belajar siswa

yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai $F_{hitung} = 18,647 > F_{tabel} = 3,128$ dengan nilai $sig. < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Skripsi yang ditulis oleh Zulfatun Mahmudah tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPA melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran model STAD pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dengan pendekatan kualitatif
2	Skripsi yang	Model	Persamaan	Perbedaan kedua

1	2	3	4	5
	<p>ditulis oleh Santri Safitri tahun 2020 dengan judul “Analisis Model Pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”</p>	<p>pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan layak digunakan dalam pembelajaran.</p>	<p>antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</p>	<p>penelitian ini yaitu, Pada penelitian terdahulu menganalisis model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini mendiskripsikan pembelajaran model STAD pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dengan pendekatan kualitatif</p>
3	<p>Skripsi yang ditulis oleh M. Sobri Arohman tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD (<i>Student Team Achievement Divisions</i>) Dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar</p>	<p>Terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar.</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</p>	<p>Perbedaan kedua penelitian ini yaitu, Pada penelitian terdahulu membuktikan keefektifan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini mendiskripsikan pembelajaran</p>

1	2	3	4	5
	Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Terbanggi Besar”			pada bab Pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah
4	Skripsi yang ditulis oleh Ersya Fitriani tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX E Smp Negeri 1 Ulaweng”	Pertama, tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan model pembelajaran STAD sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test, observasi serta hasil angket minat belajar siswa yang masih mendapatkan nilai rendah. Kedua, langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD diantaranya: pembagian kelompok, presentasi oleh guru, tim/kerja kelompok, kuis (evaluasi) dan pemberian reaward.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	Perbedaan kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini mendiskripsikan pembelajaran model STAD pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah

1	2	3	4	5
		(penghargaan) . Ketiga, tingkat minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI di kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng mengalami peningkatan		
5	Skripsi yang ditulis oleh Intan Qumala Dewi tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Berbantuan Media Kartu Domino Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi	(1) Motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu domino lebih baik dari motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (2) Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	Perbedaan kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu membuktikan pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media kartu domino terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran model STAD pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiah dengan pendekatan

1	2	3	4	5
	Trigonometri Di SMA Negeri 7 Medan Ajaran 2021/2022”	<p>media kartu domino lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan</p> <p>$t_{hitung} = 5,308 > t_{tabel} = 1,994; (3)$</p> <p>motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu domino lebih baik dari motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai</p> <p>$F_{hitung} = 18,647 > F_{tabel} = 3,128$ dengan nilai sig. $< \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$.</p>		kualitatif

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun perbedaannya sekaligus menjadi pembaharuan pada penelitian ini dimana pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memfokuskan pada presentasi kelas, kerja kelompok, dan keaktifan belajar peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD)

a. Pengertian Pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin. STAD mengacu pada pembelajaran berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik dengan ketentuan kelompok yang dibentuk haruslah bersifat heterogen yang artinya terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbagai suku, memiliki kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah), serta harus memperhatikan sosial ekonomi dari setiap anggota kelompok dan sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan antara peserta didik yang pintar, sedang dan kurang. Gagasan utama dari model pembelajaran STAD untuk

memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung dan saling membantu dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik.¹⁵

Menurut Isjoni dalam bukunya mengatakan bahwa STAD adalah salah satu model pembelajaran berkelompok yang berfokus pada adanya kegiatan dan interaksi antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.¹⁶

Menurut Trianto yang dikutip oleh Yasir dan Karlina dalam jurnal mengatakan bahwa STAD adalah tipe pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah peserta didik sebanyak 4-5 orang siswa yang dibagi secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, aktivitas kelompok, kuis, dan penghargaan.¹⁷

Menurut Ngalimun mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan ajar LKS/modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual, dan buat

¹⁵ Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Funn Game Berbasis Karakter*, 13.

¹⁶ H Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁷ Yasir M dan Karlina E, "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi", (*Jurnal: Research and Development Journal Of Education*), Vol. 2, No. 1, 53.

skor perkembangan tiap peserta didik atau kelompok , umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.¹⁸

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen supaya peserta didik bisa saling membantu dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

b. Komponen Pembelajaran Model *Student Team Achievement Divison* (STAD)

Menurut Slavin yang dikutip oleh Aris Shoimin dalam bukunya mengatakan bahwasanya terdapat lima komponen pokok dalam pembelajaran STAD¹⁹, yakni:

1) Presentasi Kelas (*Class presentation*)

Dalam pembelajaran model ini materi pembelajaran awalnya dijelaskan dalam presentasi kelas. Metode yang dipakai kebanyakan menggunakan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dibimbing oleh pendidik. Selama presentasi kelas berlangsung, peserta didik diharuskan untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh dikarenakan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan atau mengerjakan

¹⁸ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, 337.

¹⁹ Aris S, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 186

kuis individu yang akan menentukan penilaian kelompok masing-masing. Menurut Kurniawati supaya presentasi berjalan dengan baik adapun sepuluh prinsip dasar yang harus dilaksanakan pada saat melaksanakan presentasi,²⁰ yaitu:

a) Pembukaan presentasi yang mengesankan

Kesan pertama merupakan segalanya. Oleh karena itu presenter harus memberi kesan yang baik kepada *audience*. Cara untuk memberi kesan pertama yang mengesankan dapat dimulai dengan melalui sebuah cerita atau kisah.

b) Tingkatkan keyakinan dan rasa percaya diri

Rasa malu dan grogi seringkali ada pada diri saat akan melakukan presentasi. Oleh karena itu, harus yakin bahwa ketika berbicara di depan orang banyak. Dengan terlihat percaya diri, maka *audience* akan juga merasakan yakin pada diri presenter.

c) Tunjukkan semangat, rasa gembira, dan bahagia

Pada saat melaksanakan presentasi, harus menyampaikannya dengan penuh semangat, tidak loyo, tidak malas-malasan. Apapun kondisi yang dialami presenter

²⁰ Nurul Imani. K., *Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi*, (CV. Jakad Media Publishing, 2020), 4

tidak boleh ditampilkan kepada *audience*. Sajikan presentasi dengan gembira dan bahagia. Karena aura positif yang diberikan akan dirasakan juga oleh *audience*.

d) Sering berlatih dan simulasi

Sebelum melakukan presentasi dianjurkan untuk sering berlatih dan simulasi agar bisa menjadi terbiasa berbicara di depan umum.

e) Antusiasme

Tunjukkan terus antusiasme, apapun dan bagaimanapun kondisi yang dihadapi pada saat melaksanakan presentasi supaya *audience* tidak ragu untuk terus memperhatikan.

f) Hindari berbicara dengan slide

Hindari berbicara dengan slide terus menerus agar *audience* tidak menjadi bosan dan muncul asumsi bahwa presentator kurang menguasai materi.

g) Buat angka lebih berarti

Penyajian slide yang menarik akan menambah poin plus. Agar *audience* tidak cepat bosan, gunakanlah diagram, grafik, atau angka sebagai pengganti kalimat.

h) Kuasai materi presentasi

Kunci keberhasilan presentasi yakni harus menguasai materi. Sehingga ketika ada *audience* yang mengajukan pertanyaan, bisa memberikan penjelasan dengan baik dan benar tanpa harus bertanya kepada orang lain atau membaca slide dan sumber yang dibawa.

i) Sense of humor

Selipkan humor untuk memecahkan keheningan dan rasa kaku saat presentasi.

j) Tidak bertele-tele

Menyampaikan presentasi dengan jelas dan langsung kepada permasalahan dan pemecahannya.

2) Kerja Kelompok (*Team works*)

Masing-masing kelompok yang berjumlah 4-5 orang yang disusun secara heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Kelompok ini berfungsi untuk mempersiapkan anggota kelompok supaya mereka bisa mengerjakan kuis dengan baik dan benar. Setelah pendidik menyampaikan materi pembelajaran, masing-masing anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikannya, membandingkan jawaban dengan teman kelompok, dan saling membantu antaranggota kelompok jika ada yang mengalami kesulitan.

Setiap saat pendidik mengingatkan kepada semua kelompok supaya masing-masing anggota kelompok peserta didik melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

Menurut Roger & David yang dikutip oleh Rusman mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima komponen di dalam model ini harus diterapkan²¹, yakni sebagai berikut:

a) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok efektif, menurut Aronson yang dikutip oleh Widarto mengatakan bahwa dalam model ini disarankan jumlah anggota kelompok dibatasi empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berbeda. Kemudian keempat anggota ini berkumpul dan bertukar informasi. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), 212

b) Tanggung jawab individu

Komponen ini merupakan akibat langsung dari komponen yang pertama. Jika tugas dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif seperti di atas, maka setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu orang saja. Inti dari komponen ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisikis kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar-anggota kelompok. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

d) Komunikasi antar anggota

Komponen ini juga menghendaki agar para peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan

berkomunikasi. Sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok, pendidik perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ada kalanya peserta didik perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut.

e) Evaluasi proses kelompok

Peserta didik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

3) Kuis (*quizzes*)

Setelah melaksanakan presentasi, peserta didik diberikan kuis yang dikerjakan secara individu. Peserta didik tidak diperbolehkan saling membantu pada saat kuis berlangsung. Masing-masing peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dijelaskan atau disampaikan.

4) Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Score*)

Peningkatan nilai individu ini diberikan untuk peserta didik sebagai hasil yang telah mereka peroleh dari usaha keras dan prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Masing-masing peserta didik bisa menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap peserta didik mempunyai nilai dasar yang didapatkan dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Kemudian, peserta didik menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang telah diperoleh.

5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok akan mendapatkan penghargaan jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu yang telah ditetapkan pendidik. Skor kelompok peserta didik bisa juga digunakan untuk menentukan 20% dari peringkat mereka.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Student Team Achievement Divison* (STAD)

Shilphy mengatakan dalam bukunya bahwa langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan model *Student Team Achievement Divison* (STAD) ini ada tujuh²² yakni sebagai berikut:

²² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 74

1) Penyampaian materi, tujuan dan motivasi kepada peserta didik

Dalam proses ini pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik supaya mereka bisa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga itu dapat menarik perhatian peserta didik. Sedangkan motivasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk peserta didik agar mempunyai keinginan dalam belajar, dan mempunyai dorongan serta semangat yang tinggi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Rusman dalam bukunya bahwa materi dijelaskan oleh pendidik dengan dibantu media agar peserta didik lebih mudah dalam memahami dengan diawali menjelaskan tujuan yang akan dicapai serta pentingnya materi yang akan dibahas. Pendidik juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk bisa belajar dengan aktif dan kreatif.²³

2) Pembagian kelompok peserta didik

Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil 4-5 orang yang bersifat heterogen yakni dengan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 215

yang berbeda-beda, supaya dengan pembagian kelompok tersebut dapat adil dan membuat kompetisi yang terjadi di dalam kelas menjadi lebih hidup, tertib, dan lebih memotivasi peserta didik aktif dalam belajar.

3) Pemberian tugas kepada setiap kelompok

Dalam tahap ini, pendidik memberikan tugas kepada setiap kelompok. Sesudah tugas diberikan, peserta didik beserta anggota kelompoknya berdiskusi sesuai dengan materi atau tugas yang telah diberikan oleh pendidik dan pendidik disini mengarahkan serta mengawasi peserta didik dalam berdiskuis supaya diskusi berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan inti yang pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk mencapai kompetisi yang telah dirancang.

4) Penjelasan materi oleh setiap kelompok kepada kelompok lain

Pada tahap ini, masing-masing kelompok peserta didik melaksanakan presentasi hasil diskusinya secara bergantian. Ketika salah satu kelompok presentasi di depan kelas, kelompok yang lain bertugas untuk menyimak dan mengamati dengan baik setiap hasil diskusi yang disampaikan. Kemudian setiap perwakilan kelompok dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi hasil diskusi

yang telah disampaikan, mencatat hal-hal yang telah didapatkan dari pengamatannya, dan menyampaikan kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

5) Pemberian kuis kepada semua peserta didik

Dalam tahap tes individu ini peserta didik tidak diizinkan untuk saling bekerja sama untuk mengerjakan kuis. Hal ini ditujukan untuk menjamin supaya seluruh peserta didik memiliki tanggung jawab untuk benar-benar memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan termasuk pada proses evaluasi hasil belajar supaya peserta didik memahami materi dengan baik dan benar. Dari kuis tes individu ini skor setiap peserta didik akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk dijadikan tambahan skor kelompoknya masing-masing.

Dari tes individu dapat dilihat sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

6) Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik

Dengan adanya pemberian penghargaan ini dapat membantu peserta didik supaya lebih giat, tekun, ulet, lebih termotivasi dan lebih semangat lagi dalam proses kegiatan pembelajaran.

7) Pemberian evaluasi dari pendidik

Pada tahap ini ketika melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, pendidik memberikan kesempatan pada

peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan mengkaji kembali materi-materi yang kurang dipahami dengan dijelaskan oleh pendidik. Setelah itu pendidik dan seluruh peserta didik menyimpulkan bersama-sama mengenai keseluruhan materi yang telah dibahas.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Student Team Achievement Divison* (STAD)

Adapun lima kelebihan dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD) menurut Suparsawan yang dikutip oleh Nur Rokhanah dkk yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hubungan antar individu, karena setiap peserta didik berpeluang sama untuk terlihat aktif, interaksi yang lebih banyak, saling membagi tanggung jawab, dan saling melengkapi satu sama lain.
- 2) Memberikan dukungan pada interaksi peserta didik, karena dengan adanya dukungan akan tertanam sikap saling menghargai perbedaan pendapat antar teman, meningkatkan ketekunan, keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- 3) Memupuk rasa percaya diri dan dapat meningkatkan kualitas diri dari masing-masing peserta didik.
- 4) Peserta didik akan merasa lebih terbuka untuk berfikir dan merasa senang dengan pengalaman belajar mereka.
- 5) Membantu peserta didik dalam kemampuan berkomunikasi.²⁴

Di samping kelebihan model pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD) ini juga terdapat kekurangan yakni:

²⁴ Nur Rokhanah, Asri W, Eko H. S, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)", (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021), Vol. 3, No. 5, 3176.

- 1) Model pembelajaran STAD ini membutuhkan waktu yang relatif lama, karena pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah yang menguras waktu pembelajaran.
- 2) Adanya ketidakcocokan antar peserta didik dalam satu kelompok, dikarenakan ada peserta didik yang kurang merasa minder digabungkan dengan peserta didik yang lebih pintar atau adanya peserta didik yang tidak pas digabungkan dengan temanya karena bertentangan.
- 3) Dalam diskusi ada kalanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik saja, sedangkan yang lainnya hanya pelengkap.²⁵

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), sebaiknya pendidik harus selalu mengamati, memberi arahan dan membimbing setiap peserta didik agar saling membantu dalam kelompoknya. Kemudian dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka bisa berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya peserta didik mengevaluasi mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan berasal dari kata aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat bekerja atau berusaha sedangkan keaktifan merupakan suatu aktivitas yang dimana

²⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 78

peserta didik bisa aktif. Keaktifan peserta didik bisa dilihat dalam kesungguhan mereka mengikuti pembelajaran.

Menurut Nana Sudhana yang dikutip oleh Endang mengatakan bahwasanya keaktifan peserta didik bisa dilihat dari keikutsertaan mereka pada saat mengerjakan tugas belajarnya, ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan, bertanya kepada peserta didik lain ataupun kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari informasi yang dibutuhkan, melatih diri dalam memecahkan masalah dan intropeksi diri terhadap kemampuan dan hasil yang diperoleh. Keaktifan belajar peserta didik tidak terlepas dari pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah usaha peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, dimana keaktifan belajar bisa didapatkan melalui usaha kegiatan belajar kelompok ataupun belajar secara individu.²⁶

Proses pembelajaran di dalam kelas adalah kegiatan mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut untuk aktif. Karena peserta didik merupakan subyek yang banyak melakukan kegiatan sedangkan pendidik lebih banyak memberi arahan dan

²⁶ Endang Sri W, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 47.

bimbingan. Menurut Martinis Yamin, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila:

- 1) Pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik
- 2) Pendidik berperan sebagai pembimbing
- 3) Tujuan aktivitas pembelajaran tercapai
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik
- 5) Melakaukan pengukuran secara berlanjut dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Paul D. Dierich yang dikutip oleh Tohrudin dalam bukunya, menyatakan bahwa keaktifan belajar diklasifikasikan kedalam delapan kelompok yaitu: a) Kegiatan Visual: Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati dan lainnya. b) Kegiatan Lisan: mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberi saran dan lainnya. c) Kegiatan Mendengarkan: mendengarkan penyajian materi/bahan, mendengarkan diskusi dan lainnya. d) Kegiatan Menulis: Menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman dan lainnya. e) Kegiatan Menggambar: Menggambar, membuat pola, membuat peta dan lainnya. f) Kegiatan Metrik: Melakukan percobaan, memilih alat-

alat, melaksanakan pameran. g) Kegiatan Mental: Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa dan lainnya.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya maupun dengan pendidik.

b. Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar adalah hasil yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah, yang dimana perpaduan dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari perpaduan ketiga ranah tersebut akan membentuk suatu aktivitas dalam pembelajaran.

Indikator yang diambil oleh peneliti untuk mengetahui keaktifan peserta didik menurut Nana Sudjana yaitu:

- 1) Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada pendidik apabila belum memahami materi atau permasalahan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Melatih diri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.²⁸

²⁷ Moh. Tohrudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Semarang: Lakeisha, 2020), 177.

²⁸ Sinar, *Metode Active Learning – Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

Menurut Sanjaya terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar peserta didik, antara lain yaitu:

1) Keaktifan peserta didik pada proses perencanaan

Adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran, dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran

Adanya keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Peserta didik belajar secara langsung, adanya upaya peserta didik menciptakan suasana yang kondusif, keterlibatan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar, keterlibatan peserta didik dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, peserta didik mampu berinteraksi multi-arah baik antara peserta didik dan peserta didik atau pendidik dengan peserta didik.

3) Keaktifan peserta didik pada proses evaluasi

Adanya keterlibatan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.²⁹

Peserta didik dikatakan aktif apabila peserta didik dapat melakukan sesuatu seperti: membaca, menulis, berani bertanya materi yang belum dipahaminya, mengemukakan pendapat dan lainnya. Selama proses pembelajaran berlangsung dalam mempelajari ilmu pengetahuan, pasti peserta didik akan menemukan suatu permasalahan seperti materi yang belum dipahami dsb. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk menjadikannya aktif dalam bertanya kepada peserta didik lain maupun pendidik, berdiskusi, dan mencari berbagai informasi agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dapat diamati dari berbagai hal seperti dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengamati, mendengarkan, berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, memecahkan persoalan dsb.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berfikir kritis, dan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Disisi lain, pendidik juga bisa merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Tohrudin dalam bukunya mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional peserta didik
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Melakukan beberapa tes
- 9) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.³⁰

³⁰ Moh. Tohrudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, 178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang sebenarnya, secara kompleks dan rinci.³¹

Jenis penelitian yang peneliti pakai yaitu jenis deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendiskripsikan suatu permasalahan.³² Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti dapat mengamati dan mengukur kegiatan-kegiatan atau situasi yang terjadi serta mendiskripsikannya secara jelas dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian sebagai tempat kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian.

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 8.

³² Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88

Pertimbangan geografi serta sisi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk dipertimbangkan. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan di SMP As-Syafi'i yaitu lingkup SMP As-Syafi'i ini masih pedesaan jadi pengetahuan peserta didik masih awam sehingga berdampak terhadap keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas, ditambah lagi dengan penggunaan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurangnya keaktifan belajar peserta didik. SMP As-Syafi'i pertama kali menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran model Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i Rambipuji.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang tahu apa saja yang menjadi subyek penelitian. Penelitian menggunakan purposive saat menentukan subyek penelitian. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³³ Sumber utama data dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Robby Wahyu Darmawan selaku kepala sekolah SMP As-Syafi'i yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait profil sekolah, presentasi kelas, kerja kelompok, keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Petumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.
2. Ibu Faiqotul Jannah selaku wali kelas VIII di SMP As-Syafi'i yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait presentasi kelas, kerja kelompok, dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Petumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.
3. Bapak Ridho Dwi Nur Fadli selaku guru PAI di SMP As-Syafi'i yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait presentasi kelas, kerja kelompok, dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Petumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019), 287.

4. Naili I, Dimas K. P, Nabiullah Putra E, Raka A. W, Kayla Nova, dan Nailatul F. selaku peserta didik kelas VIII yang telah ditetapkan peneliti sebagai informan guna memperoleh data terkait proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.³⁴

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, prosedur yang standart. Menurut

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78.

Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya, karena dalam hal ini peneliti datang di tempat pelaksanaan program, tetapi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan program tersebut. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

- a. Presentasi kelas dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syaf'i

Peneliti melakukan observasi terkait presentasi kelas yaitu ketika pendidik mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan presentasi kelas dan pada saat pelaksanaan presentasi kelas apa saja aspek-aspek yang harus diperhatikan agar penyampaian materi pembelajaran bisa mudah dipahami peserta didik dikarenakan sebagai bekal mereka untuk menyelesaikan tugas dalam diskusi kelompok

- b. Kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama

³⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 203.

Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syaf'i

Peneliti melakukan pengamatan terkait sebelum dilaksanakannya kerja kelompok seperti pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok. Dilanjutkan dengan pengamatan tentang komponen apa saja yang harus ada dalam kerja kelompok dengan menggunakan pembelajaran model STAD yakni adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, tatap muka, dan komunikasi antar anggota.

- c. Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syaf'i

Peneliti melakukan pengamatan terkait keaktifan belajar peserta didik ketika pendidik melaksanakan penilaian keaktifan dengan menggunakan penilaian observasi berdasarkan indikator keaktifan yang telah dibuat pendidik yang hasilnya dapat membuat peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu.³⁶ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaan peneliti tidak hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan melainkan menggali lebih dalam lagi. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan yakni:

a. Kepala Sekolah Bapak Wahyu Robby Darmawan

Peneliti melakukan wawancara terkait data profil sekolah, seperti letak geografis, sejarah, visi & misi sekolah, dan data pendidik SMP As-Syafi'i, dan data peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i.

Peneliti melakukan wawancara terkait presentasi kelas yaitu ketika pendidik sebelum melaksanakan presentasi kelas membuat RPP dan pada saat pelaksanaan presentasi kelas apa saja aspek-aspek yang harus diperhatikan agar penyampaian materi pembelajaran bisa mudah dipahami peserta didik dikarenakan sebagai bekal mereka untuk menyelesaikan tugas dalam diskusi kelompok.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 195.

Peneliti melakukan wawancara terkait sebelum dilaksanakannya kerja kelompok seperti pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok. Dilanjutkan dengan pengamatan tentang komponen apa saja yang harus ada dalam kerja kelompok dengan menggunakan pembelajaran model STAD yakni adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, tatap muka, dan komunikasi antar anggota.

Peneliti melakukan wawancara terkait keaktifan belajar peserta didik ketika pendidik melaksanakan penilaian keaktifan dengan menggunakan penilaian observasi berdasarkan indikator keaktifan yang telah dibuat pendidik yang hasilnya dapat membuat peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

b. Guru Wali Kelas VIII Ibu Faiqotul Jannah

Peneliti melakukan wawancara terkait presentasi kelas yaitu ketika pendidik sebelum melaksanakan presentasi kelas mempersiapkan RPP terlebih dahulu dan pada saat pelaksanaan presentasi kelas apa saja aspek-aspek yang harus diperhatikan agar penyampaian materi pembelajaran bisa mudah dipahami peserta didik dikarenakan sebagai bekal mereka untuk menyelesaikan tugas dalam diskusi kelompok.

Peneliti melakukan wawancara terkait sebelum dilaksanakannya kerja kelompok seperti pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok. Dilanjutkan dengan pengamatan tentang komponen apa saja yang harus ada dalam kerja kelompok dengan menggunakan pembelajaran model STAD yakni adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, tatap muka, dan komunikasi antar anggota.

Peneliti melakukan wawancara terkait keaktifan belajar peserta didik ketika pendidik melaksanakan penilaian keaktifan dengan menggunakan penilaian observasi berdasarkan indikator keaktifan yang telah dibuat pendidik yang hasilnya dapat membuat peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ridho Dwi Nur Fadli, dan Peserta didik yang telah ditunjuk sebagai informan.

Peneliti melakukan wawancara terkait presentasi kelas yaitu ketika pendidik mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan presentasi kelas dan pada saat pelaksanaan presentasi kelas apa saja aspek-aspek yang harus diperhatikan agar penyampaian materi pembelajaran bisa mudah dipahami peserta didik dikarenakan sebagai bekal mereka untuk menyelesaikan tugas dalam diskusi kelompok.

Peneliti melakukan wawancara terkait sebelum dilaksanakannya kerja kelompok seperti pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok. Dilanjutkan dengan pengamatan tentang komponen apa saja yang harus ada dalam kerja kelompok dengan menggunakan pembelajaran model STAD yakni adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, tatap muka, dan komunikasi antar anggota.

Peneliti melakukan wawancara terkait keaktifan belajar peserta didik ketika pendidik melaksanakan penilaian keaktifan dengan menggunakan penilaian observasi berdasarkan indikator keaktifan yang telah dibuat pendidik yang hasilnya dapat membuat peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang hal ihwal suatu objek.³⁷ Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh melalui

³⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 205.

observasi dan wawancara. Hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini sebagai berikut:

- a. Data Profil Sekolah SMP As-Syafi'i
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Model Student Team Achievement Division Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah
- c. Gambar-gambar terkait presentasi kelas, kerja kelompok, dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu, memilah dan memilih data mana yang dibutuhkan dan dipelajari sehingga bisa dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸ Pada tahap analisis data ini, peneliti menganalisis dari data-

³⁸ Umar Siddiq dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162

data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan. Peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana³⁹ yakni:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai presentasi kelas, kerja kelompok, keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila

³⁹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

data sesuai fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam presentasi kelas, kerja kelompok, keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.

3. Kesimpulan, Penarikan/ Verifikasi (Conclusion, Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan data dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti menganalisis dimulai dari mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proposisi dan kelebihan/kekurangan. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.

Pada tahap ini, setelah semua data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi maka peneliti membirkan kesimpulan terkait presentasi kelas, kerja kelompok, dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.

F. Keabsahaan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴¹ Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik hingga memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴² Triangulasi teknik digunakan peneliti

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP As-Syafi'i.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti ambil yakni berada di SMP As-Syafi'i. SMP As-Syafi'i ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

1. Profil Sekolah SMP As-Syafi'i

Nama Sekolah : SMPS AS – SYAFI'I

NPSN : 69758939

Jenjang Pendidikan : SMP/Sekolah Menengah Pertama

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Alamat :

Desa/Kelurahan : Nogosari

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

RT/RW : 13/10

Nama Dusun : GUMUKSARI

Kode Pos : 68152

Akreditasi : C

Nama Kepala Sekolah : Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

Sertifikat ISO : Belum Sertifikat⁴³

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP As-Syafi'i

Memiliki sebuah sekolah tentunya menjadi impian bagi setiap orang yang benar-benar peduli dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Sekolah dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang maksimal untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dengan pesatnya teknologi yang telah modern, banyaknya berbagai budaya negatif yang masuk di Indonesia, menjadi salah satu faktor minimnya moralitas para generasi muda.

Awal mula SMP As-Syafi'i merupakan pondok pesantren yang ada dalam suatu desa yang mana semakin kedepan masyarakat membutuhkan akan pentingnya pendidikan formal yang merupakan suatu acuan dan tolak ukur untuk bisa berinteraksi secara formal dengan dunia nasional dan internasional, dalam hal ini menggugah hati kami

⁴³ SMP As-Syafi'i, "Profil SMP As-Syafi'i", 29 Maret 2023

para pengurus yayasan pendidikan islam dan sosial As-Syafi'i untuk membantu memenuhi harapan besar masyarakat dengan mengadakan program pendidikan yang lebih berkualitas.

Pengembangan Sistem Pendidikan Wajar Dikdas Wustha / Madin Wustha yang begitu kurang dipahami oleh masyarakat dan lingkungan, mendesak kami untuk mendirikan pendidikan yang lebih formal dan umum dimasyarakat berupa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan gus amin sururi selaku pendiri SMP As-Syafi'i sekolah ini tepat dirikan dilingkungan desa yang mana ditengah tengah masyarakat memang sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan.⁴⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP As-Syafi'i

a. Visi Sekolah

“Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan bertaqwa serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, maupun berkompetensi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi khaira ummah.”

⁴⁴ SMP As-Syafi'i, "Sejarah SMP As-Syafi'i", 29 Maret 2023

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan konsep dinamis operasional kader generas khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan iptek, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan pra sarana pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kadergenerasi khaira ummah, dan proses pendidikannya
- 2) Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader generasi khaira ummah

- 3) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan
- 4) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar yang terujisecara universal dan berkelanjutan.
- 5) Terselenggaranya kontinuitas proses peningkatan kualitas sistem dan metode pendidikan
- 6) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan
- 7) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik berakhlak mulia, tafaqquh fiddin, dan teladan bagi peserta didik
- 8) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologipembelajaran, dan teknologi pendidikan
- 9) Terselenggaranya sarana-prasarana pendidikan yang bermutusesuai dengan kebutuhan pendidikan bermutu tinggi.
- 10) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepadakepentingan siswa
- 11) Terwujudnya budaya sekolah Islami.⁴⁵

⁴⁵ SMP As-Syafi'i, "Visi dan Misi SMP As-Syafi'i", 29 Maret 2023

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP As-Syafi'i

Berikut ini peneliti cantumkan struktur kepengurusan SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.⁴⁶

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan SMP As-Syafi'i Rambipuji

No.	Nama Pendidik	Jabatan	Status
1	Robby Wahyu Darmawan	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2	Khoirul Mualimmah	Guru Mapel	GTY/PTY
3	Laeli Sukma Rahmawati	Guru Mapel	GTY/PTY
4	Irma Rohani	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Sri Agustin	Guru Mapel	GTY/PTY
6	Evin Wahyuni	Guru Mapel	GTY/PTY
7	Tri Utami	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Vinny Anjarwati	Guru Mapel	GTY/PTY
9	Ridho Dwi Nur Fadli	Guru Mapel	GTY/PTY
10	Faiqotul Jannah	Guru Mapel	GTY/PTY

5. Data Peserta Didik

Berikut ini peneliti paparkan jumlah peserta didik SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan kelas.⁴⁷

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik SMP As-Syafi'i Rambipuji

No.	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1	VII	1	8	15	23
2	VIII	1	13	10	23
3	IX	1	18	18	36
Jumlah		3	39	43	82

⁴⁶ SMP As-Syafi'i, "Data Guru SMP As-Syafi'i", 29 Maret 2023

⁴⁷ SMP As-Syafi'i, "Data Peserta Didik SMP As-Syafi'i", 29 Maret 2023

Berikut ini peneliti papakan nama-nama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji dengan jumlah 23 anak sebagai subyek penelitian ini.

Tabel 4.3

Data Peserta Didik Kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1	Ahmad Efendi	L
2	Ahmad Faisol	L
3	Aril	L
4	Bella Novita A.	P
5	Dika Irwansyah	L
6	Dimas P. K	L
7	Diyah N. Afifah	P
8	Havisha	P
9	Hanan Mashat	L
10	Kayla Nova	P
11	Madani S.	L
12	Mei Dwi W.	P
13	M. Alifkan	L
14	M. Arifianto	L
15	M. Iksan	L
16	Nabiullah Putra E.	L
17	Nailatul F.	P
18	Naili I.	P
19	Raka A. W.	L
20	Rohimatus Sa'diyah	P
21	Sentri Wulandari	P
22	Siti Arifah	P
23	Trio Bagus S.	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian pasti diperlukan adanya data, karena dengan data dapat membuktikan bahwa seseorang benar-benar telah melaksanakan penelitian seperti mengamati, merasakan, menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan,

hingga memperoleh dokumen-dokumen sebagai pendukung. Hal ini bersesuaian dengan teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketika data semua sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data dimana hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dan didukung oleh dokumen yang telah didapatkan, sehingga data kemudian disajikan dan diuraikan terkait presentasi kelas, kerja kelompok, dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah sekolah menengah pertama As-Syafi'i.

1. Presentasi kelas dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i

Pada tahap presentasi kelas, pendidik tentunya terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Robby selaku kepala sekolah di SMP As-Syafi'i, beliau mengatakan

“Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan presentasi kelas dengan menggunakan model STAD, tentunya pendidik harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu, dan disesuaikan dengan

model dan materi yang digunakan yaitu model STAD pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Karena dengan model STAD ini kan dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam model STAD ini dilaksanakan 2 kali pertemuan Mas. Pertemuan pertama itu presentasi kelas dari pendidik, dilanjutkan dengan membagi kelompok, memberi tugas kepada kelompok, dan dilanjutkan dengan diskusi. Sedangkan pertemuan kedua Mas, dilanjutkan diskusi, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya sebagai penilaian kelompok.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Robby, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan presentasi kelas pendidik harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu yang sesuai dengan model STAD dan materi yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah. Penggunaan model ini dikarenakan dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertama presentasi pendidik, membagi kelompok, pemberian tugas, dan dilanjutkan diskusi, sedangkan pertemuan kedua dilanjutkan diskusi kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya sebagai penilaian kelompok.

Selanjutnya peneliti mewawancarai wali kelas VIII SMP As-Syafi'i Ibu Faiq,

⁴⁸ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi'i Bapak Robby Wahyu Darmawan

“Sebelum pelaksanaan presentasi kelas dalam pembelajaran model STAD, pasti pendidik wajib mempersiapkan RPP dulu Mas sebagai pegangan dalam mengajar, dan disesuaikan dengan model STAD dan materi yang digunakan yaitu pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Karena dengan model ini peserta didik dituntut untuk aktif selama pembelajaran. Dan model STAD ini dilaksanakan 2 kali pertemuan Mas. Pertemuan pertama penjelasan materi presentasi oleh pendidik, kemudian pendidik membagi kelompok, dan memberi tugas kepada kelompok, dan semua kelompok lanjut berdiskusi. Sedangkan pertemuan kedua, kelompok melanjutkan diskusi, pendidik menilai hasil kerja kelompok melalui presentasi masing-masing kelompok.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII Ibu Faiq, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan presentasi kelas dalam pembelajaran model STAD, pendidik wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu yang sesuai dengan model STAD dan materi yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah sebagai pegangan dalam mengajar. Karena dengan menggunakan model ini peserta didik dituntut untuk aktif selama pembelajaran. Model pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama penjelasan materi melalui presentasi pendidik, kemudian pendidik membagi kelompok, memberikan tugas, dan semua kelompok lanjut berdiskusi, sedangkan pertemuan kedua dilanjutkan diskusi kemudian pendidik menilai hasil kerja kelompok melalui presentasi kelompok masing-masing.

⁴⁹ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 08.30 WIB Wali Kelas VIII SMP As-Syafi'i Ibu Faiqotul Jannah

Selanjutnya wawancara dengan Pak Ridho selaku guru PAI di SMP As-Syafi'i, beliau mengatakan,

“Jadi sebelum bapak melaksanakan presentasi kelas, pastinya mempersiapkan RPP terlebih dahulu Mas, karena RPP merupakan pedoman pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Nah dalam membuat RPP disesuaikan dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan, Bapak menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, karena tujuannya agar peserta didik dapat aktif dalam belajar. Bapak memilih bab ini karena bab ini penting untuk peserta didik dan cocok untuk dijadikan bahan diskusi kelompok karena membutuhkan banyak informasi dari berbagai sumber. Dalam model STAD ini dilaksanakan 2 pertemuan. Pertemuan pertama presentasi kelas oleh pendidik, pembagian kelompok, pemberian tugas kepada masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan diskusi dan terakhir pendidik memberikan tugas rumah kepada masing-masing kelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari buku maupun internet. Kemudian pada pertemuan kedua Mas, dilanjutkan mendiskusikan hasil yang telah mereka temukan sebentar kemudian peserta didik dipersilahkan untuk mempresentasikannya, yang terakhir dilanjutkan dengan penilaian kelompok.”⁵⁰

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa, Bapak Ridho sebelum melaksanakan presentasi kelas mempersiapkan RPP terlebih dahulu yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Pendidik memilih bab ini dikarenakan bab ini penting untuk dipahami oleh peserta didik dan dibutuhkan banyak bacaan/informasi dari berbagai sumber. Maka dari

⁵⁰ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

itu materi ini cocok untuk dijadikan bahan diskusi kelompok. Pada bab ini dilaksanakan dua pertemuan yakni pertemuan pertama presentasi kelas oleh pendidik, pembagian kelompok, pemberian tugas kepada masing-masing kelompok, diskusi dan terakhir pendidik memberikan tugas rumah kepada masing-masing kelompok untuk mencari informasi terkait tugasnya dari berbagai sumber. Pada pertemuan kedua, peserta didik diberikan waktu sebentar untuk mendiskusikan hasil yang telah mereka temukan kemudian mempresentasikannya. Terakhir pendidik melanjutkan dengan penilaian kelompok.

Lebih lanjut peneliti wawancara kepada Bapak Robby selaku kepala sekolah terkait saat pelaksanaan presentasi kelas, beliau mengatakan bahwa,

“Pelaksanaan presentasi kelas dalam model pembelajaran STAD Mas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam penyampaian materi yaitu membuka presentasi harus mengesankan, harus percaya diri, semangat, tidak membaca slide saat presentasi, dan menguasai materi, agar peserta didik tidak bosan dan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robby bahwa dalam pelaksanaan presentasi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni 1) Membuka presentasi harus mengesankan, 2) Harus percaya diri, 3) Semangat, 4) Tidak membaca slide saat

⁵¹ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi'i Bapak Robby Wahyu Darmawan

presentasi, 5) Menguasai materi. Agar peserta didik tidak bosan dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai wali kelas VIII SMP As-Syafi'i Ibu Faiq,

“Presentasi kelas dengan menggunakan model pembelajaran STAD Mas, ada hal penting yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu pada saat membuka presentasi pembukaanya harus menarik, harus percaya diri, harus semangat, jangan melihat silde saja saat presentasi, dan harus menguasai materi, agar peserta didik tertarik dalam belajar dan juga penyampaian materi pembelajaran mudah ditangkap oleh peserta didik.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII Ibu Faiq bawasanya, Presentasi kelas dalam Model STAD terdapat hal penting yang harus dikuasai oleh pendidik dalam penyampaian materi presentasi yakni 1) Pembukaan presentasi harus menarik, 2) Harus percaya diri, 3) Harus bersemangat, 4) Jangan meliat slide terum-menerus saat presentasi, 5) Harus menguasai materi. Agar penyampaian materi mudah diterima oleh peserta didik dan peserta didik tertarik dalam belajar.

Selanjutnya wawancara dengan Pak Ridho selaku guru PAI di SMP As-Syafi'i, beliau mengatakan,

“Pada saat melaksanakan presentasi kelas dalam model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan

⁵² Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi'I Ibu Faiqotul Jannah

masa abbasiyah Mas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik yakni pada saat membuka presentasi harus menarik, percaya diri, semangat, tidak terfokus membaca/melihat silde, dan harus menguasai materi, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Karena dengan presentasi kelas ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas kelompok selanjutnya.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridho bahwasanya, Pada pelaksanaan presentasi kelas dalam pembelajaran model STAD pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan saat presentasi yakni 1) Membuka presentasi harus menarik, 2) Percaya diri, 3) Semangat, 4) Tidak terfokus membaca slide, 5) Harus menguasai materi. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dipahami materi yang disampaikan. Karena dengan presentasi kelas ini dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru PAI peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapat lima aspek penting dalam pelaksanaan presentasi kelas dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah yakni, 1) Pembukaan presentasi yang menarik/mengesankan, 2) Rasa percaya diri, 3) Menunjukkan semangat, 4) Hindari menjelaskan dengan melihat slide, dan 5)

⁵³ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

Menguasai materi presentasi. Dengan presentasi kelas ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok.

a. Pembukaan presentasi yang menarik/mengesankan

Pembukaan presentasi yang menarik/mengesankan merupakan langkah awal dalam presentasi kelas. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pembukaan presentasi yang menarik/mengesankan sebagai berikut,

“Dalam membuka presentasi kelas yang menarik ada banyak cara mas, salah satu cara yang saya gunakan dalam membuka presentasi yakni dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan bercerita sedikit tentang perkembangan ilmu pengetahuan setelah runtuhnya bani Umayyah mas, karena dengan bercerita ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar bab selanjutnya, selain itu cerita tersebut masih berkaitan dengan bab selanjutnya yakni pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ridho terkait pembukaan presentasi yang menarik, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembukaan presentasi kelas yang menarik terdapat beberapa cara, salah satu cara yang diterapkan oleh bapak Ridho yakni dengan bercerita. Karena dengan membuka presentasi dengan bercerita dapat menarik perhatian peserta didik

⁵⁴ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

untuk belajar pada bab selanjutnya yakni bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Robby selaku kepala SMP As-Syafi'I, beliau mengatakan bahwa,

“Dalam membuka presentasi agar menarik atau mengesankan dalam mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, Pak Ridho menggunakan teknik bercerita Mas. Sehingga dengan diawali bercerita peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Robby terkait pembukaan presentasi yang menarik, dapat disimpulkan bahwa pembukaan presentasi kelas yang menarik atau mengesankan dalam mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, bapak Ridho membuka presentasi dengan bercerita. Sehingga peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas VIII Ibu Faiq beliau mengatakan bahwa,

“Bapak Ridho mengawali presentasi dengan cara bercerita. Sehingga dengan diawali bercerita peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi'i Bapak Robby Wahyu Darmawan

⁵⁶ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi'I Ibu Faiqotul Jannah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faiq terkait pembukaan presentasi yang menarik, dapat disimpulkan bahwa Bapak Ridho membuka presentasi dengan bercerita. Sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Rasa percaya diri

Percaya diri dalam melaksanakan presentasi kelas menurut Bapak Ridho selaku guru Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut,

“Dalam melaksanakan kegiatan presentasi kelas mas, pendidik itu harus terlihat percaya diri dan harus meyakinkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, intinya jangan sampai pendidik terlihat grogi. Karena dengan pembawaan pendidik yang percaya diri dapat membuat peserta didik merasa yakin terhadap pendidik dan yakin dalam belajar.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ridho terkait rasa percaya diri dapat disimpulkan bahwasanya, rasa percaya diri dalam melaksanakan presentasi kelas ini sangat penting. Karena dengan pembawaan pendidik yang percaya diri dan yakin dalam menyampaikan materi pembelajaran, dapat membuat peserta didik merasa yakin terhadap pendidik dan yakin dalam belajar.

⁵⁷ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Robby selaku kepala SMP As-Syafi’I, beliau mengatakan,

“Bapak Ridho percaya diri dalam memaparkan materi dan tidak terlihat grogi sedikitpun. Sehingga peserta didik terlihat fokus dalam pembelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Robby terkait rasa percaya diri dapat disimpulkan bahwasanya, Bapak Ridho dalam memaparkan materi presentasi terlihat percaya diri, Sehingga peserta didik fokus dalam belajar.

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas VIII SMP As-Syafii’I Ibu Faiqotul Jannah, beliau mengatakan,

“Bapak Ridho terlihat percaya diri dan meyakinkan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik terlihat yakin dalam belajar.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faiq terkait rasa percaya diri dapat disimpulkan bahwasanya, Bapak Ridho terlihat percaya diri dan meyakinkan dalam dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik terlihat yakin dalam belajar.

⁵⁸ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’i Bapak Robby Wahyu Darmawan

⁵⁹ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’I Ibu Faiqotul Jannah

c. Menunjukkan semangat

Menunjukkan semangat menurut bapak Ridho adalah sebagai berikut,

“Selain rasa percaya diri mas, pendidik harus semangat dalam mempresentasikan materi pembelajaran mas, jangan sampai pendidik terlihat lemas, monoton, dan jangan sampai apabila ada masalah di luar dibawa ke dalam kelas. Nah, ini nantinya mas dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam belajar. Jika itu terjadi peserta didik bukannya semangat malah tambah bosan dalam belajar, begitupun sebaliknya jika pendidik bersemangat maka peserta didik akan bersemangat pula dalam belajarnya dan mereka tidak akan bosan dalam belajar.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ridho terkait menunjukkan semangat dapat disimpulkan yakni, dalam mempresentasikan materi pembelajaran selain pendidik harus percaya diri, pendidik juga harus bersemangat, dikarenakan aura positif yang diberikan oleh pendidik akan dirasakan pula oleh peserta didik, dan peserta didik tidak akan bosan. Begitupun sebaliknya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Robby selaku kepala SMP As-Syafi'i, beliau mengatakan bahwa,

“Bapak Ridho menunjukkan semangat ketika mengajar dan ketika memaparkan materi presentasi di kelas. Sehingga energi positif yang diberikan pendidik dapat berdampak ke

⁶⁰ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

peserta didik, dan terlihat peserta didik bersemangat pula dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robby bahwasanya, Bapak Ridho telah menunjukkan semangat dalam presentasi kelas sehingga peserta didik menjadi semangat pula dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Faiqotul Jannah selaku wali kelas VIII SMP As-Syafi’i, beliau mengatakan bahwa,

“Pak Ridho bersemangat dalam mengajar dan mempresentasikan materi pembelajaran mas, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik tidak merasa bosan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faiq bahwasanya, Bapak Ridho telah menunjukkan semangat dalam mengajar dan mempresentasikan materi pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik tidak merasa bosan.

d. Hindari menjelaskan dengan melihat slide

Menghindari menjelaskan materi dengan slide dikatakan oleh bapak Ridho sebagai berikut,

“Maksud dari menghindari menjelaskan dengan slide ini mas, karena kebanyakan selama ini pendidik cuman membaca slide saja. Nah, maka dari itu pendidik jangan

⁶¹ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’I Bapak Robby Wahyu Darmawan

⁶² Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’I Ibu Faiqotul Jannah

sampai terpaku dengan slide saja. Pendidik harus mampu mengembangkan dan menjelaskan lebih detail daripada yang ada di slide. Di slide itu dicantumkan poin-poinnya saja. Jika pendidik hanya terpaku dengan penjelasan di slide nantinya peserta didik tidak akan paham dan akan menjadi bosan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ridho terkait hindari menjelaskan dengan slide bahwasanya, inti dari menghindari menjelaskan dengan slide yakni pendidik harus mampu mengembangkan penjelasan poin-poin yang dicantumkan di dalam slide dan jangan sampai sekedar membaca slide tentang penjelasan singkat. Agar peserta didik paham dan tidak cepat bosan.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Robby selaku kepala SMP As-Syafi’I beliau mengatakan bahwa,

“Pak Ridho tidak terfokus membaca slide dan beliau mampu mengembangkan poin-poin yang terdapat dalam slide Mas. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robby bahwasanya dapat disimpulkan, pendidik mampu mengembangkan penjelasan poin-poin yang dicantumkan di dalam slide. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami.

⁶³ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

⁶⁴ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’I Bapak Robby Wahyu Darmawan

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Faiq selaku wali kelas VIII SMP As-Syafi’I beliau mengatakan bahwa,

“Pak Ridho sangat baik dalam memaparkan materi presentasi beliau sangat mampu mengembangkan poin yang ada di slide dan tidak hanya membaca slide saja. Sehingga materi lebih mudah dipahami peserta didik”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faiq terkait hindari menjelaskan dengan slide bahwasanya, Pak Ridho sangat baik dan sangat mampu dalam mengembangkan memaparkan materi presentasi dan tidak hanya membaca slide saja. Sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

e. Menguasai materi presentasi

Menguasai materi presentasi yakni seperti yang disampaikan oleh bapak Ridho yakni sebagai berikut,

“Yang terakhir mas, pendidik harus menguasai materi yang akan dipresentasikan pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, sehingga apabila ada pertanyaan dari peserta didik, pendidik mampu menjelaskan dengan baik dan benar tanpa melihat kembali slide atau buku-buku yang ada, begitupun sebaliknya mas jika pendidik tidak menguasai materi dan ada pertanyaan dari peserta didik kemudian pendidik tidak bisa menjawab, pasti akan timbul keraguan dalam diri mereka dan bisa-bisa pendidik tersebut diremehkan oleh peserta didiknya sendiri.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’I Ibu Faiqotul Jannah

⁶⁶ Wawancara, Sabtu 1 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ridho terkait menguasai materi presentasi dapat disimpulkan bahwasanya, dengan menguasai materi presentasi pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, pendidik dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan baik dan benar tanpa membaca slide atau buku yang ada.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Robby selaku kepala SMP As-Syafi’I beliau mengatakan bahwa,

“Bapak Ridho sangat menguasai materi tentang bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Beliau mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan jelas dan mudah dipahami.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robby terkait menguasai materi presentasi dapat disimpulkan bahwasanya, pendidik sangat menguasai materi tentang bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Faiq selaku wali kelas VIII SMP As-Syafi’I beliau mengatakan bahwa,

“Pak Ridho menguasai materi yang dipresentasikan pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah mas,

⁶⁷ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’I Bapak Robby Wahyu Darmawan

sehingga pertanyaan dari peserta didik, mampu dijelaskan dengan baik dan benar tanpa melihat kembali slide atau buku-buku yang ada.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faiq terkait menguasai materi presentasi dapat disimpulkan bahwasanya, dengan menguasai materi presentasi pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, pendidik dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan baik dan benar tanpa membaca slide atau buku yang ada.

Adapun hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi’i yang bernama Naili. I, ia mengatakan,

“Pada saat presentasi, Pak Ridho cerita terlebih dahulu Mas, terus lanjut menjelaskan materi. Pada saat menjelaskan materi Pak Ridho semangat sekali dan penjelasannya sangat mudah dipahami dan tidak membaca ppt terus.”⁶⁹

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII

SMP As-Syafi’i yang bernama Dimas. P. K., ia mengatakan,

“Awal presentasi Pak Ridho bercerita Mas, lalu Pak Ridho menjelaskan materi dengan semangat dan pada saat saya bertanya, Pak Ridho menjawab dan menjelaskannya sampai saya paham.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’i Ibu Faiqotul Jannah

⁶⁹ Wawancara, Sabtu 8 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁷⁰ Wawancara, Sabtu 8 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Nabiullah Putra. E, ia mengatakan,

“Pak Ridho cerita dulu tentang perkembangan ilmu pengetahuan, dan saat menjelaskan materi mudah dipahami. Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan baik.”⁷¹

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Raka A. W, ia mengatakan,

“Pak Ridho pertama itu bercerita tentang perkembangan ilmu pengetahuan, kemudian saat menjelaskan materi sangat mudah dipahami.”⁷²

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Kayla Nova, ia mengatakan,

“Pak Ridho pada awal presentasi bercerita terlebih dahulu mas, tentang perkembangan ilmu pengetahuan, kemudian saat, pak Ridho bersemangat sekali dalam menjelaskan materi dan sangat mudah dipahami.”⁷³

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Nailatul F., ia mengatakan,

“Pak Ridho membuka presentasi dengan bercerita tentang perkembangan ilmu pengetahuan, beliau juga menjelaskan materinya enak mudah dimengerti. Dan pertanyaan temen-temen dapat dijawab dan dijelaskan dengan jelas.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i dapat disimpulkan bahwasanya

⁷¹ Wawancara, Sabtu 8 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁷² Wawancara, Sabtu 8 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁷³ Wawancara, Sabtu 8 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁷⁴ Wawancara, Sabtu 8 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

pendidik membuka presentasi dengan bercerita tentang perkembangan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, pada saat menjelaskan materi pendidik bersemangat sekali, tidak terfokus terhadap slide dan penjelasannya sangat mudah dipahami, ketika ada pertanyaan dari peserta didik mampu dijawab dan dijelaskan dengan baik.

Adapun hasil observasi peneliti bahwasanya Bapak Ridho sebelum melaksanakan presentasi kelas membuat RPP terlebih dahulu yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan *Student Team Achievement Division* pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, dan pada saat melaksanakan presentasi kelas, pendidik membuka presentasi kelas dengan bercerita, dengan pembawaan yang percaya diri dan juga menunjukkan semangat, pada saat menjelaskan materi bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah pendidik sangat menguasai materi pembelajaran sehingga tidak terfokus ke dalam slide. Kemudian pada saat sesi tanya jawab pendidik juga mampu menjawab dan menjelaskan sehingga peserta didik memahaminya.⁷⁵

⁷⁵ Observasi, Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD), SMP As-Syafi'i, 08 April 2023



Gambar 4.1

Bercerita

Pada gambar di atas pendidik sedang membuka presentasi dengan bercerita terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah.



Gambar 4.2

Menjelaskan Poin dalam Slide

Pada gambar di atas pendidik sedang menjelaskan dan mengembangkan poin-poin yang ada dalam slide terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah.



Gambar 4.3

Menjawab Pertanyaan

Pada gambar di atas pendidik sedang menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait presentasi kelas dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dapat disimpulkan bahwasanya pendidik sebelum melaksanakan presentasi kelas, terlebih dahulu membuat RPP yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Pada saat presentasi kelas, pendidik harus memperhatikan beberapa aspek agar presentasi berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh peserta didik, adalah: 1) membuka presentasi yang menarik, pendidik membuka presentasi dengan bercerita untuk menarik perhatian peserta didik. 2) rasa percaya diri,

pendidik sangat percaya diri dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik yakin terhadap apa yang telah disampaikan dan tidak meremehkan. 3) menunjukkan semangat, pendidik bersemangat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. 4) hindari menjelaskan dengan melihat slide, pendidik mampu menjelaskan secara detail dan mengembangkan penjelasan poin-poin yang dicantumkan di dalam slide dan jangan sampai sekedar membaca slide tentang penjelasan singkat. Agar peserta didik paham dan tidak cepat bosan. 5) menguasai materi, dengan menguasai materi presentasi pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, pendidik dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan baik dan benar.

2. Kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i

Hasil wawancara dengan Bapak Ridho selaku guru PAI di SMP As-Syafi'i Rambipuji terkait kerja kelompok dalam pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, sebagai berikut,

“Nah pada saat kerja kelompok ini Mas, peserta didik dapat aktif dalam belajarnya. Tetapi sebelum itu yang jelas harus ada tahapan-tahapannya sebelum masuk ke dalam kerja kelompoknya. Di dalam RPP sudah Bapak cantumkan

bahwasanya sebelum melaksanakan kerja kelompok, pertama-tama pendidik harus membentuk kelompok kecil terlebih dahulu yang beranggotakan 4-5 orang disusun secara heterogen yakni menurut kemampuan akademik peserta didik yang berbeda-beda, jadi pembagian kelompoknya adil dan membuat kompetisi nantinya menjadi hidup. Kemudian setelah membagi kelompok, pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan yang bertujuan agar semua anggota kelompok dapat menguasai materi.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho dapat disimpulkan bahwasanya dalam kerja kelompok ini dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar. Sebelum dilaksanakannya kerja kelompok pertama-tama pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang disusun secara heterogen, yakni dibagi dengan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik yang berbeda-beda dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan, yang bertujuan agar seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Robby selaku kepala SMP As-Syafi’I, beliau mengatakan

“Pada saat sebelum melaksanakan kerja kelompok, pendidik membentuk kelompok kecil terlebih dahulu yang beranggotakan 4-5 orang disusun secara heterogen, kemudian setelah membagi kelompok, pendidik memberikan tugas

⁷⁶ Wawancara, Rabu 12 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

kepada masing-masing kelompok tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan yang bertujuan agar semua anggota kelompok dapat menguasai materi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Robby dapat disimpulkan bahwasanya dalam Sebelum dilaksanakannya kerja kelompok pertama-tama pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang disusun secara heterogen, dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan, yang bertujuan agar seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi yang diajarkan.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Faiq selaku wali kelas VIII

SMP As-Syafi’I, beliau mengatakan,

“Sebelum melaksanakan kerja kelompok, pendidik pastinya membentuk kelompok terlebih dahulu yang beranggotakan 4-5 orang dibagi rata dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, kemudian setelah dibagi kelompok, pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan yang bertujuan agar semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang diberikan.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faiq dapat disimpulkan bahwasanya Sebelum melaksanakan kerja kelompok, pendidik membentuk kelompok terlebih dahulu yang beranggotakan 4-

⁷⁷ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’I Bapak Robby Wahyu Darmawan

⁷⁸ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’I Ibu Faiqotul Jannah

5 orang dibagi rata dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, kemudian setelah dibagi kelompok, pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan yang bertujuan agar semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang diberikan.

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Naili. I, ia mengatakan,

“Sebelum kerja kelompok Mas, Pak Ridho terlebih dahulu membentuk kelompok anggotanya 4 orang mas, nyusunnya itu setiap kelompok berbeda-beda mas ada laki-laki, perempuan, ada yang pintar ada yang tidak begitu pintar mas jadinya adil. Terus setelah buat kelompok Pak Ridho memberi tugas kepada masing-masing kelompok tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk dikerjakan.”⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Dimas. P. K., ia mengatakan,

“Pak Ridho buat kelompok dulu Mas, 1 kelompok 4 orang, baginya disesuaikan mas ada yang pintar dan ada yang tidak, jadi adil mas. Setelah bagi kelompok, Pak Ridho memberi tugas ke masing-masing kelompok.”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Nabiullah Putra. E, ia mengatakan,

“Pak Ridho pertama buat kelompok 4 orang, terus Pak Ridho bagi tugas ke setiap kelompok untuk didiskusikan, tugasnya itu

⁷⁹ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁸⁰ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah Mas.”⁸¹

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII

SMP As-Syafi’i yang bernama Raka A. W., ia mengatakan,

“Pak Ridho buat kelompok dulu Mas, setiap kelompok 4 orang, membaginya disesuaikan mas ada yang pintar dan ada yang tidak, ada yang laki-laki dan perempuan jadi adil mas. Setelah bagi kelompok, Pak Ridho memberi tugas ke masing-masing kelompok.”⁸²

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII

SMP As-Syafi’i yang bernama Kayla Nova, ia mengatakan,

“Pak Ridho terlebih dahulu buat kelompok, sekelompok 4 orang, baginya disesuaikan mas ada yang pintar dan ada yang tidak, jadi adil mas. Setelah bagi kelompok, Pak Ridho memberi tugas ke masing-masing kelompok.”⁸³

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII

SMP As-Syafi’i yang bernama Nailatul F, ia mengatakan,

“Sebelum kerja kelompok, Pak Ridho membentuk kelompok dulu anggotanya 4 orang mas. Terus setelah buat kelompok Pak Ridho memberi tugas kepada masing-masing kelompok tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk dikerjakan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwasannya pendidik sebelum melaksanakan

kerja kelompok, terlebih dahulu membentuk kelompok yang

beranggotakan 4 orang yang dibagi berdasarkan kemampuan akademik

⁸¹ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁸² Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁸³ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁸⁴ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

yang berbeda-beda sehingga adil, kemudian pendidik memberikan tugas terkait pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.

Lebih lanjut Bapak Ridho mengatakan,

“Nah setelah kelompok terbentuk dan tugas sudah diberikan Mas, pelaksanaan kerja kelompok dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) inilah mereka dapat aktif dalam belajar. Dikarenakan dalam kerja kelompok model STAD ini ada beberapa komponen yang dapat mendorong keaktifan belajar peserta didik. Komponennya yaitu adanya saling ketergantungan satu sama lain, tanggung jawab individu, saling bertatap muka, saling berkomunikasi antar anggota, dan evaluasi kelompok.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho dapat disimpulkan bahwasanya kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) ada tiga komponen penting yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar yakni, 1) Adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, 2) Tatap muka, dan 3) Komunikasi antar anggota.

Sedangkan menurut Bapak Robby mengatakan bahwa,

“Kemudian pada pelaksanaan kerja kelompok dalam model STAD ini mas, mereka dapat aktif dalam belajar. Dikarenakan dalam kerja kelompok model STAD ini ada beberapa komponen yang dapat mendorong keaktifan belajar peserta didik. Komponennya yaitu adanya saling ketergantungan satu

⁸⁵ Wawancara, Rabu 12 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

sama lain, tanggung jawab individu, saling bertatap muka, saling berkomunikasi antar anggota, dan evaluasi kelompok.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Robby dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* terdapat tiga komponen penting yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar yakni, 1) Adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, 2) Tatap muka, dan 3) Komunikasi antar anggota.

Ditambah lagi hasil wawancara menurut Ibu Faiq mengatakan bahwa,

“Pada pelaksanaan kerja kelompok dalam model STAD ini mas, yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam belajar. Dikarenakan dalam kerja kelompok model STAD ini ada beberapa komponen penting. Komponennya yaitu adanya saling ketergantungan satu sama lain, tanggung jawab individu, saling bertatap muka, saling berkomunikasi antar anggota, dan evaluasi kelompok.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faiq dapat disimpulkan bahwasanya dalam Pada pelaksanaan kerja kelompok dalam model STAD yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam belajar, dikarenakan dalam kerja kelompok model STAD ini ada tiga komponen penting yakni, 1) Adanya saling ketergantungan dan

⁸⁶ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’I Bapak Robby Wahyu Darmawan

⁸⁷ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’I Ibu Faiqotul Jannah

tanggung jawab individu, 2) Tatap muka, dan 3) Komunikasi antar anggota.

Berdasarkan wawancara dari kepala SMP As-Syafi'i, wali kelas VIII, dan guru PAI peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya, dalam pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* ada tiga komponen penting yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar yakni, 1) Adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, 2) Tatap muka, dan 3) Komunikasi antar anggota.

a. Adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu

Adanya saling ketergantungan menurut Bapak Ridho yakni sebagai berikut,

“Yang dimaksud adanya saling ketergantungan ini Mas, bahwa keberhasilan kelompok ini tergantung dari usaha setiap anggotanya. Jadi saya memberi tugas pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah ini misalkan pada kelompok 1 saya tugaskan mempresentasikan singkat tentang perkembangan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dibidang ilmu filsafat, ilmu tafsir, ilmu hadis, dan ilmu kalam. Nah, nanti tugas tersebut dibagi rata ke dalam masing-masing anggota kelompok. Sehingga keempat anggota kelompok tersebut mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri. Dengan begitu mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan akan mengerjakan tugasnya semaksimal mungkin.”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara, Rabu 12 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, artinya keberhasilan kelompok tergantung anggotanya masing-masing, pendidik memberikan tugas kepada kelompok dan kemudian dibagi menjadi topik kecil-kecil sehingga setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Jadi mereka akan bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri-sendiri demi keberhasilan kelompoknya.

Sedangkan menurut Bapak Robby beliau mengatakan bahwasannya,

“Adanya saling ketergantungan ini Mas, bahwa keberhasilan kelompok ini tergantung dari usaha setiap anggotanya. Jadi pendidik memberi tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah pada masing-masing kelompok kemudian tugas tersebut dibagi menjadi beberapa topik. Sehingga keempat anggota kelompok tersebut memiliki dan mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri. Dengan begitu mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan akan mengerjakan tugasnya semaksimal mungkin.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Robby terkait adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, artinya keberhasilan kelompok tergantung anggotanya masing-masing, Jadi pendidik memberi tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah pada masing-

⁸⁹ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi'I Bapak Robby Wahyu Darmawan

masing kelompok kemudian tugas tersebut dibagi menjadi beberapa topik. Sehingga keempat anggota kelompok tersebut memiliki dan mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri. Dengan begitu mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan akan mengerjakan tugasnya dengan maksimal.

Ditambah lagi menurut Ibu Faiq yakni mengatakan bahwa,

“Maksud dari adanya saling ketergantungan ini, bahwa keberhasilan kelompok ini tergantung dari setiap anggotanya. Jadi pendidik memberi tugas kepada masing-masing kelompok kemudian tugas tersebut dibagi menjadi beberapa topic disesuaikan dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok tersebut memiliki tugas masing-masing. Dengan begitu mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan akan mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Faiq terkait adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, maksudnya ialah keberhasilan kelompok ini tergantung dari setiap anggotanya. Jadi pendidik memberi tugas kepada masing-masing kelompok kemudian tugas tersebut dibagi menjadi beberapa topik disesuaikan dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok tersebut memiliki tugas masing-masing. Dengan begitu mereka akan memiliki rasa tanggung jawab

⁹⁰ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’I Ibu Faiqotul Jannah

terhadap keberhasilan kelompoknya dan akan mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik.

b. Tatap muka

Tatap muka menurut Bapak Ridho yakni sebagai berikut,

“Selanjutnya yakni tatap muka Mas, maksudnya itu peserta didik pada saat diskusi harus bertemu langsung. Jadi saya atur di dalam kelas duduknya harus sesuai kelompoknya masing-masing. Jadi mereka dapat berinteraksi dan berdiskusi secara langsung, saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas bersama. Inti dari dikelompokkannya mereka agar mereka lebih saling mengenal, bisa menghargai pendapat temannya, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan temannya Mas. Karena setiap anggota kelompok memiliki latar belakang yang berbeda-beda.”⁹¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait tatap muka dapat disimpulkan bahwa, setiap kelompok harus bertemu secara langsung. Pendidik mengelompokkan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, agar mereka dapat berdiskusi dan berinteraksi secara langsung.

Selain itu mereka akan saling mengenal dan juga dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan temannya.

Sedangkan menurut Bapak Robby mengatakan bahwasannya,

⁹¹ Wawancara, Rabu 12 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

“Dalam tatap muka Mas, peserta didik pada saat diskusi harus bertemu langsung. Jadi pendidik mengatur duduknya harus sesuai kelompoknya masing-masing. Sehingga mereka dapat berinteraksi dan berdiskusi secara langsung, saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas bersama.”⁹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Robby terkait tatap muka dapat disimpulkan bahwa, peserta didik pada saat diskusi harus bertemu langsung. Jadi pendidik mengatur duduknya harus sesuai kelompoknya masing-masing. Sehingga mereka dapat berinteraksi dan berdiskusi secara langsung, saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas bersama.

Ditambah lagi menurut Ibu Faiq mengatakan bahwa,

“Tatap muka maksudnya itu peserta didik pada saat kerja kelompok bertemu secara langsung. Di dalam kelas pendidik mengatur atau menata tempat duduk peserta didik harus sesuai kelompoknya masing-masing. Jadi mereka dapat berinteraksi dan berdiskusi secara langsung untuk menyelesaikan tugasnya.”⁹³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Faiq terkait tatap muka dapat disimpulkan bahwa, peserta didik pada saat kerja kelompok bertemu secara langsung. Di dalam kelas pendidik mengatur atau menata tempat duduk peserta didik harus sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Jadi mereka dapat

⁹² Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’I Bapak Robby Wahyu Darmawan

⁹³ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi’I Ibu Faiqotul Jannah

berinteraksi dan berdiskusi secara langsung untuk menyelesaikan tugasnya.

c. Komunikasi antar anggota

Komunikasi antar anggota menurut Bapak Ridho yakni sebagai berikut,

“Dalam berdiskusi Mas, pastinya tidak luput dari adanya perbedaan pendapat, kita harus memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik dalam berkomunikasi. Karena setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda, pada saat berdiskusi dan ingin menyampaikan pendapat harus menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan temannya, sedangkan yang mendengarkan jangan langsung menyalahkan dan memotong pendapat temannya jika tidak setuju, agar tidak terjadi pertengkaran. Jadi dengan begitu mereka dapat menyelesaikan tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah ini bersama-sama dengan baik.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridho dapat disimpulkan bahwasannya dalam komunikasi antar anggota, pendidik memberi arahan kepada semua peserta didik tentang berkomunikasi yang baik dalam berdiskusi, agar tidak jadi pertengkaran dalam kelompoknya dan dapat menyelesaikan tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah bersama-sama dengan baik dan benar.

Sedangkan menurut Bapak Robby mengatakan bahwa,

⁹⁴ Wawancara, Rabu 12 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

“Dalam berdiskusi mas, pendidik memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang tata cara berkomunikasi yang baik. Tujuannya agar peserta didik pada saat bekerja kelompok tidak terjadi perselisihan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robby dapat disimpulkan bahwasannya dalam komunikasi antar anggota, pendidik memberi arahan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang berkomunikasi yang baik, yang bertujuan agar tidak terjadi perselisihan dalam bekerja kelompok.

Ditambah lagi menurut pendapat Ibu Faiq yakni sebagai berikut,

“Dalam bekerja kelompok Mas, pendidik memberikan arahan kepada peserta didik tentang berkomunikasi yang baik dan benar. Agar tidak terjadi pertengkaran jika terjadi perbedaan pendapat di dalam kelompoknya. Jadi dengan begitu mereka dapat menyelesaikan tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah bersama-sama lancar.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faiq dapat disimpulkan bahwasannya dalam komunikasi antar anggota, pendidik memberikan arahan kepada peserta didik tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar. Agar tidak terjadi pertengkaran jika terjadi perbedaan pendapat di dalam kelompoknya. Jadi dengan begitu mereka dapat menyelesaikan

⁹⁵ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi’I Bapak Robby Wahyu Darmawan

⁹⁶ Wawancara, Rabu 12 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah bersama-sama lancar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Naili. I, ia mengatakan,

“Pak Ridho pada saat memberi tugas pertumbuhan ilmu pengetahauna masa abbasiyah ke kelompok, tugasnya dibagi lagi Mas, tiap anak dalam kelompok tugasnya beda-beda. Jadi enak mas kalo gitu anak-anak tanggung jawab ngerjakan tugas sendiri-sendiri. Terus duduknya digabung Mas sesuai kelompoknya masing-masing, terus sama Pak Ridho diajari cara berkomunikasi yang baik dalam disuksi kelompok.”⁹⁷

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Dimas. P. K., ia mengatakan,

“Pak Ridho mengatur duduknya Mas, duduknya sesuai kelompok masing-masing. Pada saat memberi tugas setiap anak dalam kelompok tugasnya berbeda. Jadi bisa ngerjakan tugas semua, gak ada anak yang gak ngerjakan. Pak Ridho juga mengajari cara berkomunikasi yang baik dalam berdisuksi.”⁹⁸

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Nabiullah Putra. E, ia mengatakan,

“Pak Ridho nyuruh kalo berdiskusi ngomongnya yang sopan biar gak bertengkar, duduknya dikelompokkan mas. Terus tugasnya dibagi empat Mas, jadi anak-anak dalam kelompok ada tugas sendiri-sendiri.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁹⁸ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁹⁹ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Raka A. W., ia mengatakan,

“Pak Ridho mengatur tempat duduknya Mas, disesuaikan kelompok masing-masing. Pada saat memberi tugas setiap anak dalam kelompok tugasnya berbeda. Pak Ridho juga mengajari cara berkomunikasi yang baik.”¹⁰⁰

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Kayla Nova, ia mengatakan,

“Pak Ridho nyuruh kalo berdiskusi yang baik biar tidak terjadi pertengkaran, duduknya sesuai kelompok mas. Terus tugasnya tentang bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dibagi empat Mas sesuai anggota kelompok, jadi anak-anak dalam kelompok ada tugasnya.”¹⁰¹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Nailatul F., ia mengatakan,

“Pak Ridho nyuruh kalo berdiskusi cara berbicaranya yang baik biar gak bertengkar, duduknya berkelompok mas. Terus tugasnya dibagi sesuai anggota kelompok Mas, jadi anak-anak dalam kelompok ada tugas masing-masing.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwasanya, pada saat kerja kelompok pendidik membagi tugas yang diberikan kepada kelompok menjadi topik-topik kecil yang dibagi sesuai anggota kelompok yang ada. Sehingga mereka bertanggung jawab terhadap tugasnya demi keberhasilan kelompoknya, kemudian pendidik juga mengelompokkan

¹⁰⁰ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

¹⁰¹ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

¹⁰² Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

peserta didik dengan cara mengatur tempat duduknya disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Pendidik juga mengajarkan cara berkomunikasi atau berdiskusi yang baik agar tidak terjadi pertengkaran antar anggota kelompok pada saat berdiskusi.

Adapun hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan kerja kelompok dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dapat disimpulkan bahwasanya, sebelum melaksanakan kerja kelompok pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik berdasarkan kemampuan akademik peserta didik yang berbeda-beda. Dilanjutkan dengan pembagian tugas terkait pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Tugas tersebut dibagi lagi oleh pendidik kedalam topik-topik kecil menjadi 4 bagian. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda, sehingga peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya demi keberhasilan kelompoknya, pendidik mengatur tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kelompoknya masing-masing, dan kemudian pendidik memberikan arahan tentang bagaimana cara berkomunikasi

yang baik agar tidak terjadi perselisihan atau pertengkaran antar anggota kelompok.¹⁰³



Gambar 4.4

Kerja Kelompok Peserta Didik

Pada gambar di atas peserta didik berdiskusi mengenai materi bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah dapat disimpulkan bahwasannya sebelum melaksanakan kerja kelompok pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang, yaitu dibagi dengan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik yang berbeda-beda

¹⁰³ Observasi, Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD), SMP As-Syafi'i, 15 April 2023

dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan, yang bertujuan agar seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi. Di dalam kerja kelompok tersebut terdapat tiga komponen penting yakni, 1) Adanya ketergantungan dan tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok tergantung anggotanya masing-masing, pendidik memberikan tugas kepada kelompok dan kemudian dibagi menjadi 4 topik kecil-kecil sehingga setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Jadi mereka akan bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri-sendiri demi keberhasilan kelompoknya, 2) Tatap muka, setiap kelompok harus bertemu secara langsung. Pendidik mengelompokkan peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, agar mereka dapat berdiskusi dan berinteraksi secara langsung. Selain itu mereka akan saling mengenal dan juga dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan temannya, 3) Komunikasi antar anggota, pendidik memberi arahan kepada semua peserta didik tentang tata cara berkomunikasi yang baik dalam berdiskusi, agar tidak jadi pertengkaran antar anggota kelompok dan mereka dapat menyelesaikan tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah bersama-sama dengan baik dan benar.

3. Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i

Setelah kegiatan atau proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi bagi peserta didik agar pendidik mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menunjukkan keaktifan belajarnya melalui sikap mereka selama pembelajaran dan juga sejauh mana mereka dapat memahami materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, adapun wawancara dengan Bapak Ridho terkait keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah di kelas VIII bahwasanya,

“Saya dalam menilai keaktifan belajar peserta didik Mas menggunakan penilaian formatif lewat observasi. Observasi ini dapat dilihat pada saat peserta didik itu melaksanakan diskusi dan presentasi kelompok tugas yang telah diberikan. Nah pada saat itu yang dinilai adalah ketika, 1) peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5) Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Nah, dengan adanya penilaian keaktifan belajar tersebut dapat menunjang nilai pengetahuan individu dan juga nilai kelompoknya yang nantinya kelompok yang terbaik akan diberi penghargaan berupa apresiasi dan nilai tertinggi. Alhamdulillah kelas menjadi hidup mas, peserta didik aktif

semua dalam menyelesaikan tugas baik dalam diskusi dan juga presentasi kelompok.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait keaktifan belajar peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, pendidik dalam menilai keaktifan belajar menggunakan penilaian observasi pada saat proses diskusi dan presentasi kelompok. Dengan penilaian tersebut dapat menunjang nilai pengetahuan individu dan juga nilai kelompoknya yang nantinya kelompok terbaik akan diberikan penghargaan berupa apresiasi dan pastinya akan mendapatkan nilai tertinggi. Adapun indikator pendidik dalam menilai keaktifan belajar yakni 1) peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5) Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Dan hasilnya menurut beliau, peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik dalam berdiskusi maupun presentasi kelompok.

¹⁰⁴ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 11.00 WIB Kepada Guru PAI Bapak Ridho Dwi Nur Fadli

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Robby selaku kepala SMP As-Syafi'I, beliau mengatakan bahwa,

“Bapak Ridho dalam menilai keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model STAD pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah di dalam kelas dengan menggunakan penilaian formatif lewat observasi yakni pada saat melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi kelompok. Nah pada saat itu yang dinilai adalah ketika, 1) peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5) Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Dan hasilnya peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Robby terkait keaktifan belajar peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, Bapak Ridho dalam menilai keaktifan belajar dalam pembelajaran model STAD pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah menggunakan penilaian observasi pada saat proses diskusi dan presentasi kelompok. Dengan indikator penilaian keaktifan belajarnya sebagai berikut: 1) peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5) Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari

¹⁰⁵ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 07.30 WIB Kepada Kepala SMP As-Syafi'I Bapak Robby Wahyu Darmawan

dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Dan hasilnya menurut beliau, peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik dalam berdiskusi maupun presentasi kelompok.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Faiq selaku wali kelas VIII SMP As-Syafi'I, beliau mengatakan bahwasannya,

“Bapak Ridho dalam menilai keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model STAD pada mata pelajaran PAI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah lewat observasi mas, yakni pada saat melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi kelompok. Indikator yang dinilai terkait keaktifan belajar peserta didik ada 8 Mas, yakni 1) peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5) Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Sehingga peserta didik menjadi aktif selama pembelajaran.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faiq terkait keaktifan belajar peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, Bapak Ridho dalam menilai keaktifan belajar dalam pembelajaran model STAD lewat observasi pada saat proses diskusi dan presentasi kelompok. Dengan indikator keaktifan belajar yang dinilai yakni 1)

¹⁰⁶ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.30 WIB Kepada Wali Kelas VIII SMP As-Syafi'I Ibu Faiqotul Jannah

peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5) Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Dan hasilnya menurut beliau, peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik dalam berdiskusi maupun presentasi kelompok.

Adapun hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP

As-Syafi'i yang bernama Naili. I, ia mengatakan,

“Pak Ridho memberikan penilaian melalui diskusi dan presentasi kelompok Mas, nanti peserta didik yang aktif diskusi dan presentasi akan mendapatkan nilai tambahan. Nanti kelompok yang terbaik diberi nilai tinggi, jadi anak-anak semuanya aktif mas. Alhamdulillah kelompok saya dapat apresiasi dan nilai tambahan dari Pak Ridho Mas.”¹⁰⁷

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII

SMP As-Syafi'i yang bernama Dimas. P. K., ia mengatakan,

“Pak Ridho menilai pada saat diskusi dan presentasi kelompok tentang bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Siapa yang mau bertanya, bisa menjawab, pokoknya aktif dalam pembelajaran, nanti dapat nilai tambahan. Terus

¹⁰⁷ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

kelompok terbaik nilainya tertinggi. Kelasnya aktif mas banyak yang berebut mau bertanya juga.”¹⁰⁸

Selanjutnya hasil wawancara oleh peserta didik kelas VIII SMP

As-Syafi’i yang bernama Nabiullah Putra. E, ia mengatakan,

“Penilaian Pak Ridho melalui kerja kelompok sama presentasi Mas. Yang kerja kelompoknya aktif, presentasinya bagus nanti dapat nilai tambahan. Kemudian nanti kelompok yang terbaik akan mendapatkan nilai tertinggi. Kelasnya rame mas, anak-anak aktif semua.”¹⁰⁹

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII

SMP As-Syafi’i yang bernama Raka A. W, ia mengatakan,

“Pak Ridho memberi nilai dari diskusi dan presentasi kelompok Mas, nanti anak yang aktif diskusi dan presentasi akan mendapatkan nilai tambahan. Nanti kelompok yang terbaik diberi nilai tinggi, jadi anak-anak semuanya aktif mas Alhamdulillah saya bisa bertanya mas walaupun sekali.”¹¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII

SMP As-Syafi’i yang bernama Kayla Nova., ia mengatakan,

“Pada saat diskusi dan presentasi kelompok tentang bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah itu dinilai sama Pak Ridho mas. Siapa yang mau bertanya, bisa menjawab, pokoknya aktif dalam pembelajaran, nanti dapat nilai tambahan. Terus kelompok terbaik dapat apresiasi. Kelasnya aktif mas banyak yang berebut mau bertanya dan kerja kelompoknya juga enak.”¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

¹⁰⁹ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

¹¹⁰ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

¹¹¹ Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

Lebih lanjut hasil wawancara tersebut dipertegas oleh peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Nailatul F., ia mengatakan,

“Penilaian Pak Ridho melalui kerja kelompok sama presentasi di depan kelas Mas. Yang kerja kelompoknya aktif, presentasinya bagus nanti dapat nilai tambahan. Kemudian nanti kelompok yang terbaik akan mendapatkan nilai tertinggi. Kelasnya jadi seru mas anak-anak aktif semua belajarnya.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VIII dapat disimpulkan bahwasanya pendidik menilai terkait keaktifan belajar peserta didik melalui diskusi kelompok dan presentasi kelompok tentang bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Peserta didik yang aktif berdiskusi, dan presentasi kelompok yang bagus akan mendapatkan apresiasi berupa nilai tambahan. Sehingga kelompok terbaik akan mendapatkan nilai tertinggi. Dan hasilnya kelas terlihat lebih hidup dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi peneliti terkait keaktifan belajar peserta didik yakni bahwa pada saat proses pembelajaran terlihat peserta didik aktif. Mulai dari mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, mendengarkan kelompok lain presentasi, bertanya, selain itu pada saat presentasi, mereka tampil begitu bagus dan mereka mampu menyampaikan materi yang mereka diskusikan dengan baik bahkan

¹¹² Wawancara, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan benar. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai tambahan dan ingin menjadi kelompok yang terbaik.¹¹³

Tabel 4.4
Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Indikator Keaktifan Peserta Didik	1	2	3	4	5
1	Peserta didik berdiskusi secara aktif					
2	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik					
3	Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi					
4	Berani bertanya					
5	Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan					
6	Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar					
7	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi					
8	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain					
Skor yang dicapai						
Skor maksimum		40				

Keterangan:

5 = Sangat Aktif 2 = Kurang
4 = Aktif 1 = Sangat Kurang
3 = Cukup

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 33-40, maka dikatakan sangat aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 25-32, maka dikatakan aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 17-24, maka dikatakan cukup aktif

¹¹³ Observasi, Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD), SMP As-Syafi'i, 15 April 2023

- d. Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 9-16, maka dikatakan kurang aktif
- e. Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 1-8, maka dikatakan sangat kurang aktif



Gambar 4.5

Presentasi Kelompok Peserta Didik

Pada gambar di atas penilaian keaktifan belajar peserta didik melalui presentasi kelompok mengenai materi bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah.



Gambar 4.6

Diskusi Kelompok

Pada gambar di atas penilaian keaktifan belajar peserta didik melalui diskusi kelompok, mereka berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik.



Gambar 4.7

Tanya Jawab

Pada gambar di atas peserta didik belomba-lomba memberanikan diri untuk bertanya kepada pendidik terkait materi yang belum dipahami pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam menilai keaktifan belajar peserta didik pendidik menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses diskusi kelompok dan presentasi kelompok. adapun indikator keaktifan belajar peserta didik yang pendidik tetapkan yakni, 1) peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5)

Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Yang nantinya dengan adanya penilaian ini dapat menunjang nilai individu dan juga nilai kelompok peserta didik. Sehingga kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa apresiasi dan nilai tertinggi.

Tabel 4.5

Tabel Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1	Presentasi Kelas dalam Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP yang disesuaikan dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah yang dilaksanakan dua kali pertemuan 2. Membuka presentasi yang menarik Pendidik membuka presentasi dengan bercerita untuk menarik perhatian peserta didik. 3. Rasa percaya diri Pendidik sangat percaya diri dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik yakin terhadap apa yang telah disampaikan dan tidak meremehkan. 4. Menunjukkan semangat Pendidik bersemangat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam pembelajaran. 5. Hindari menjelaskan dengan melihat slide Pendidik mampu menjelaskan secara detail dan mampu mengembangkan

No.	Fokus	Hasil Temuan
		<p>penjelasan poin-poin yang dicantumkan di dalam slide.</p> <p>6. Menguasai materi Dengan menguasai materi presentasi pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiah, pendidik dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan baik dan benar.</p>
2	<p>Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang, yaitu dibagi dengan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik yang berbeda-beda. 2. Pembagian tugas kepada masing-masing kelompok terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiah untuk didiskusikan. 3. Adanya ketergantungan dan tanggung jawab individu, Keberhasilan kelompok tergantung anggotanya masing-masing, pendidik memberikan tugas kepada kelompok dan kemudian dibagi menjadi 4 topik kecil-kecil sehingga setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Jadi mereka akan bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri-sendiri demi keberhasilan kelompoknya. 4. Tatap muka, Setiap kelompok harus bertemu secara langsung. Pendidik mengelompokkan peserta didik dengan cara mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, agar mereka dapat berdiskusi dan berinteraksi secara langsung. Selain itu mereka akan saling mengenal dan juga dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan temannya. 5. Komunikasi antar anggota, Pendidik memberi arahan kepada semua peserta didik tentang tata cara berkomunikasi yang baik dalam berdiskusi, agar tidak jadi pertengkaran

No.	Fokus	Hasil Temuan
		<p>antar anggota kelompok dan mereka dapat menyelesaikan tugas terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah bersama-sama dengan baik dan benar.</p>
3	<p>Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah</p>	<p>Penilaian keaktifan belajar peserta didik, pendidik menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses diskusi kelompok dan presentasi kelompok yang telah menunjukkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas presentasi. Indikator keaktifan belajar peserta didik yang pendidik tetapkan yakni,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi secara aktif, 2. Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3. Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4. Berani bertanya, 5. Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6. Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7. Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8. Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Yang nantinya dengan adanya penilaian ini dapat menunjang nilai individu dan juga nilai kelompok peserta didik. Sehingga kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa apresiasi dan nilai tertinggi.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan ini, peneliti sebelumnya memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan terkait hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah dibahas di bab sebelumnya.

1. Presentasi kelas dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i

Sebelum melaksanakan presentasi kelas, pendidik terlebih dahulu membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pada saat melaksanakan presentasi kelas dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, terdapat lima aspek yang harus diperhatikan yakni, 1) Pembukaan presentasi yang menarik/mengesankan, 2) Rasa percaya diri, 3) Menunjukkan semangat, 4) Hindari menjelaskan dengan melihat slide, dan 5) Menguasai materi presentasi.

a. Pembukaan presentasi yang menarik

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya pembukaan presentasi yang menarik dengan bercerita dapat menarik perhatian peserta

didik dalam belajar dan peserta didik akan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir.

Hasil temuan tersebut bersesuaian dengan pendapat dari Kurniawati bahwasanya pembukaan pertama itu merupakan awal yang menentukan presentasi berkesan atau tidak. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesan pertama yang mengesankan bisa melalui sebuah cerita atau kisah.¹¹⁴

b. Rasa percaya diri

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya rasa percaya diri dalam penyampaian presentasi kelas sangat penting dikarenakan akan membuat peserta didik yakin terhadap pendidik dan juga yakin dalam belajar.

Temuan ini bersesuaian dengan pendapat Kurniawati yang mengatakan, salah satu penyebab kegagalan pada saat presentasi adalah tidak yakin pada diri sendiri. Sehingga dalam presentasi harus yakin bahwa pemateri bisa berbicara di depan banyak orang. Dengan demikian pemateri akan terlihat percaya diri dan *audience* akan merasa yakin kepada diri pemateri.

¹¹⁴ Nurul Imani. K, *Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi*, 5

c. Menunjukkan semangat

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya menunjukkan semangat dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Temuan ini bersesuaian dengan pendapat Kurniawati bahwa, apapun kondisi yang dialami oleh pemateri baik cemas ataupun banyak beban pikiran tidak boleh ditampakkan kepada *audience*. Pemateri harus menyajikan presentasi dengan gembira dan rasa yang bahagia.¹¹⁵

d. Hindari menjelaskan dengan melihat slide

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya menghindari menjelaskan dengan melihat slide dapat membuat peserta didik lebih paham dan tidak cepat bosan. Dikarenakan pendidik mampu mengembangkan penjelasannya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Kurniawati bahwa, hindari berbicara dengan slide dan kembangkan materi yang ada,

¹¹⁵ Nurul Imani. K, *Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi*, 6

agar *audience* tidak merasa bosan dan tidak muncul anggapan bahwasanya pemateri kurang menguasai materi presentasi.¹¹⁶

e. Menguasai materi presentasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya dengan menguasai materi presentasi pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, pendidik dapat menjelaskan materi dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada saat presentasi dengan baik dan benar.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat dari Kurniawati yang mengatakan bahwa, kunci keberhasilan lain presentasi ialah harus menguasai materi. Sehingga paham tentang apa yang harus disampaikan. Dan ketika ada pertanyaan pemateri dapat menjelaskan dengan baik dan benar.¹¹⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹⁶ Nurul Imani. K, *Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi*, 7

¹¹⁷ Nurul Imani. K, *Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi*, 8

2. Kerja kelompok dalam pembelajaran model Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'I

Kerja kelompok ini dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar. Sebelum dilaksanakannya kerja kelompok pendidik terlebih dahulu membagi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang disusun secara heterogen, yakni dibagi dengan berdasarkan kemampuan akademik peserta didik yang berbeda-beda dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok terkait bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah untuk didiskusikan, yang bertujuan agar seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi.

Adapun hasil temuan di atas bersesuaian dengan pendapat dari Slavin dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Narulita bahwasanya, kelompok dibagi empat orang yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan. Kelompok tersebut harus terdiri dari peserta didik yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah.¹¹⁸

Sedangkan Rusman mengatakan dalam bukunya yakni peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang mengutamakan heterogenitas (keragaman) baik dari segi prestasi

¹¹⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Nusa Media, 2015)

akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik. Selanjutnya dalam kelompok yang sudah terbentuk, pendidik memberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok masing-masing.¹¹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Shoimin dalam bukunya bahwasanya setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang dimana setiap anggota memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda dan selanjutnya pendidik memberikann tugas kepada masing-masing kelompok terkait materi yang akan mereka diskusikan bersama.¹²⁰

Dalam pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah terdapat tiga komponen penting yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar yakni, 1) Adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu, 2) Tatap muka, dan 3) Komunikasi antar anggota.

a. Adanya saling ketergantungan dan tanggung jawab individu

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya keberhasilan kelompok bergantung kepada anggotanya masing-masing, pendidik membagi tugas kepada setiap anggota kelompok sehingga mereka

¹¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 215

¹²⁰ Aris S., *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 188

bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri-sendiri demi keberhasilan kelompoknya.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat dari Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Rusman bahwasanya, keberhasilan dalam kelompok tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompoknya tersebut.¹²¹

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Hamruni yang mengatakan keberhasilan kelompok sangat bergantung kepada usaha yang dilakukan masing-masing anggota. Jadi perlu disadari oleh karena ketergantungan pada setiap anggotanya, maka setiap anggota harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya dan harus memberikan yang terbaik demi keberhasilan kelompoknya.¹²²

b. Tatap muka

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya setiap kelompok harus bertemu secara langsung. Pendidik mengelompokkan peserta

¹²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 212

¹²² Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 167

didik dengan cara duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, agar mereka dapat berdiskusi dan berinteraksi secara langsung. Sehingga mereka akan saling mengenal dan juga dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan temannya.

Hasil temuan terkait tatap muka ini bersesuaian dengan pendapat dari Anita lie yang dikutip oleh Abdul Majid bahwasanya, dengan tatap muka dapat memberikan kepada masing-masing anggota kelompok untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi.¹²³

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Hamruni yang mengatakan bahwa dengan berinteraksi tatap muka dapat memberi pengalaman terhadap peserta didik untuk menghargai perbedaan dalam bekerja sama, memanfaatkan kelebihan dari setiap anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.¹²⁴

c. Komunikasi antar anggota

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya pendidik memberi arahan kepada seluruh peserta didik tentang cara berkomunikasi yang baik dalam berdiskusi, agar tidak jadi pertengkaran dalam kelompoknya dan dapat menyelesaikan tugas terkait bab

¹²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 212

¹²⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, 167

pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah bersama-sama dengan baik dan benar.

Pada hasil temuan ini bersesuaian dengan pendapat dari Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Rusman bahwasanya, dengan adanya komunikasi antar anggota dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan juga berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Hamruni bahwasanya, partisipasi aktif dan komunikasi ini dapat melatih peserta didik untuk aktif dalam belajar dan juga berkomunikasi dengan baik, maka dari itu pendidik perlu membekali peserta didik dalam kemampuan berkomunikasi.¹²⁶

3. Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwasanya pendidik menerapkan penilaian tentang keaktifan belajar peserta didik menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses diskusi dan presentasi kelompok bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah, dan terlihat

¹²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 212

¹²⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, 168

peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator keaktifan belajar peserta didik yaitu, 1) peserta didik berdiskusi secara aktif, 2) Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, 3) Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi, 4) Berani bertanya, 5) Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan pendidik, 6) Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar, 7) Mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka dan berani tampil di depan kelas, 8) Mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Dengan adanya penilaian ini dapat menunjang nilai individu dan juga nilai kelompok peserta didik. Sehingga kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa apresiasi dan nilai tertinggi.

Hasil temuan ini bersesuaian dengan pendapat Febriana yaitu penilaian observasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap suatu kejadian atau fenomena.¹²⁷

Menurut Rusman dalam bukunya mengatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan melalui tes atau kuis, yang dilaksanakan secara individu ataupun kelompok.¹²⁸

Pendidik memberikan evaluasi pembelajaran melalui pemberian kuis

¹²⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47.

¹²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 213

tentang materi yang diajarkan dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.¹²⁹

Pendapat tersebut diperkuat dengan Paul D. Dierich yang dikutip oleh Tohrudin dalam bukunya, yang menyatakan bahwa keaktifan belajar diklasifikasikan kedalam delapan kelompok yaitu: a) Kegiatan Visual, b) Kegiatan Lisan, c) Kegiatan Mendengarkan, d) Kegiatan Menulis, e) Kegiatan Menggambar. f) Kegiatan Metrik. g) Kegiatan Mental,¹³⁰



¹²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 215

¹³⁰ Moh. Tohrudin, *Buku Ajar Manajemen Kela*, 177.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari temuan terkait “Pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi’I Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa hal yakni,

1. Presentasi kelas dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah, terdapat lima aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan presentasi kelas yaitu, a. Pembukaan presentasi yang menarik dengan bercerita, b. Percaya diri dalam menyampaikan materi, c. Menunjukkan semangat dalam presentasi, d. Tidak fokus melihat slide dan mampu mengembangkan poin-poin yang terdapat dalam slide, e. Menguasai materi sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Kerja kelompok dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah, yaitu terdapat tiga komponen penting dalam kerja kelompok, a. Keberhasilan

kelompok tergantung anggotanya masing-masing. Jadi mereka akan bertanggung jawab terhadap tugasnya b. Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kelompoknya, c. memberi arahan kepada semua peserta didik tentang tata cara berkomunikasi yang baik dalam berdiskusi.

3. Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah, yakni penilaian keaktifan belajar menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses diskusi kelompok dan presentasi kelompok dan hasilnya peserta didik aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan. Maka terdapat beberapa saran dari peneliti yakni,

1. Kepada Lembaga Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i pembelajaran model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah di kelas VIII SMP As-Syafi'i dapat mengatasi keaktifan belajar peserta didik sehingga model ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mata pelajaran yang lainnya.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya pendidik menyadari bahwasanya tiap peserta didik mempunyai keaktifan belajar yang berbeda-beda sehingga pendidik dapat terus melatih dan mengasah skill peserta didik agar lebih meningkat.
3. Peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan lagi penelitian tentang model pembelajaran Student Team Achievement Division ini sehingga tidak hanya terfokus pada keaktifan belajar saja



DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia S. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022
- Aminuddin, Aliaras W, dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018
- Anwar C. *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Pers, 2019
- B Alusiah, Warnesih. Peningkatan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V SDN Kalibening Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Model Pembelajaran STAD. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1 No. 2. Agustus 2021
- E. Robert Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron .Nusa Media, 2015
- Febriana Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Handayani S. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia. 2019
- Hayati S. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Malang: Graha Cendekia, 2017
- Imani, Nurul K. *Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau Saat Presentasi*. CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Isjoni H. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*. Bandung: Alfabeta, 2016
- M Yasir dan Karlina E. "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi". *Jurnal Reasearch and Development Journal Of Education*. Vol. 2 No. 1
- Majid A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Quaility Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014

- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu Yogyakarta, 2017
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani, 1998
- Rita Fiantika F dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Rokhanah N, Asri W, Eko H. S. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 5. 2021
- Roosanti E. Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII MIPA 4 SMAN 19 Surabaya Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD Semester Ganjil 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*. Vol. 6 No. 4. Desember 2020
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012
- S Yulia, Muhiddinur K, dan Arman H. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 1. Mei 2023
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Sinar. *Metode Active Learning – Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Sri W Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta. CV. Budi Utama. 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta. Penerbit Indonesia IKAPI. 2019
- Tohrudin M. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Semarang: Lakeisha, 2020
- Umar Siddiq dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020
- Widarto. *Model Pembelajaran Cooperative Learning On Project Work*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Faishal Afthon Hakim
NIM : T20191264
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Ahmad Faishal Afthon Hakim

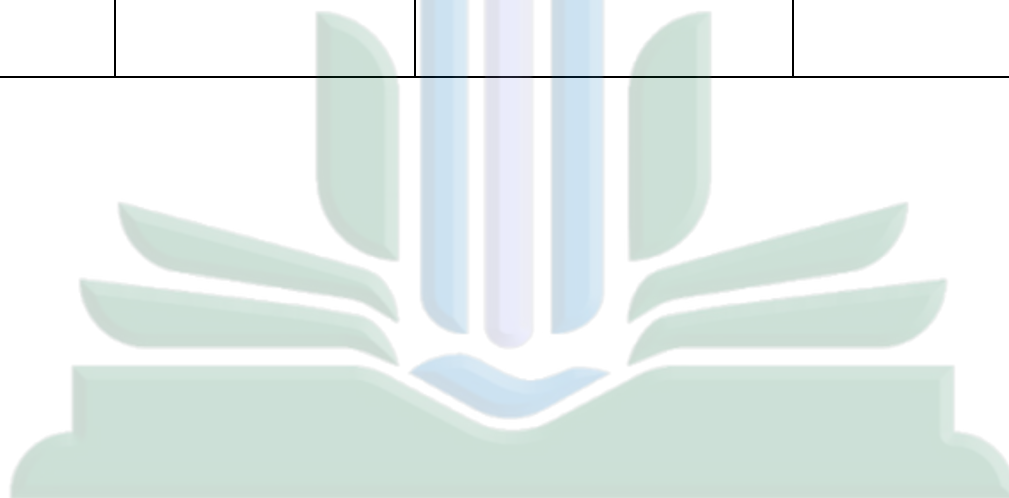
NIM. T20191264

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Keaktifan Belajar Peserta Didik 	<ol style="list-style-type: none"> Komponen Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) <ol style="list-style-type: none"> Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar 	<p>Data primer: Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah SMP As-Syafi'i Guru Pendidikan Agama Islam Peserta didik <p>Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana presentasi kelas peserta didik dalam pembelajaran model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i? Bagaimana kerja kelompok peserta didik dalam pembelajaran model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i?

		peserta didik		<p>Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i?
--	--	---------------	--	--	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KULACUMAD SIDDIO

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis SMP As-Syafi'i Rambipuji
2. Observasi Presentasi Kelas dalam Pembelajaran Model STAD pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah
3. Observasi Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Model STAD pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah
4. Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Model STAD pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Pendidik

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana tujuan yang bapak tetapkan dalam materi dengan menerapkan pembelajaran model STAD?
2	Bapak menerapkan model STAD pada materi PAI bab apa?
3	Mengapa bapak memilih model STAD sebagai model pembelajaran dalam bab tersebut?
4	Bagaimana bapak melaksanakan pembelajaran melalui model STAD pada bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah?
5	Apa saja yang bapak persiapkan sebelum melaksanakan presentasi kelas dalam pembelajaran model STAD?
6	Bagaimana bapak dalam melaksanakan presentasi kelas melalui pembelajaran Model STAD?
7	Bagaimana pembelajaran kerja kelompok yang bapak terapkan melalui model STAD?
8	Bagaimana peserta didik dapat aktif dalam kerja kelompok yang bapak terapkan?
7	Bagaimana bentuk penilaian yang bapak terapkan melalui model STAD ini?
9	Apakah peserta didik dapat aktif dalam belajarnya?

Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana Bapak Ridho dalam menyampaikan materi bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah melalui presentasi? Apakah anda tertarik dengan apa yang disampaikan dan tidak membosankan?
2	Bagaimana proses diskusi dalam kerja kelompok yang diterapkan Bapak Ridho? Apakah pembagian kelompoknya adil dan merata?
3	Bagaimana tugas yang diberikan Bapak Ridho? Apakah anda bisa menyelesaikan dengan baik?

4	Bagaimana penilaian kelompok yang diterapkan Bapak Ridho bisa membuat anda aktif dalam belajar? Apakah anda sudah memahami materi bab pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah melalui diskusi kelompok?
---	---

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji
2. Visi, Misi, dan Sejarah berdirinya SMP As-Syafi'i
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Presentasi Kelas Oleh Pendidik
5. Kerja Kelompok Peserta Didik
6. Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Hasil Diskusi Kelompok



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP AS-SYAFI'I
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pembelajaran	: Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.	1.14.1. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar
2.1. Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah.	2.14.1. Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah
3.1. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.	3.14.1. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah
4.1. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah .	4.14.1. Mempresentasikan rangkaian sejaran pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyyah dengan benar.
2. Menjelaskan pemerintahan pada masa Bani Abbasiyyah dengan benar.
3. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyyah dengan benar.
4. Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada Masa Bani Abbasiyyah dengan benar.
5. Menyajikan atau mempresentasikan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyyah dengan benar.
6. Menjelaskan hikmah mempelajari sejarah ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyyah dengan benar.

D. MATERI POKOK

Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyyah

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Media : Power point dan Video Pembelajaran

Alat : Laptop, LCD, Proyektor, Handphone

G. SUMBER BELAJAR

Kementerian Pendidikan/ 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Siswa) Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran ➤ Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik agar mempunyai keinginan dalam mempelajari materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan materi pembelajaran tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyyah ➤ Peserta didik mengamati dan memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik melalui ppt sebagai bekal kerja kelompok

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik disusun secara heterogen (berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda) ➤ Peserta didik berkumpul bersama anggota kelompok masing-masing ➤ Pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama-sama ➤ Pendidik membagi tugas menjadi 4 topik kecil-kecil untuk dibagi kepada setiap anggota kelompok ➤ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) terkait tugas yang harus diselesaikan
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait tugas kelompok atau materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah yang belum dipahami ➤ Pendidik memberikan tugas rumah kepada setiap kelompok untuk mencari referensi/sumber bacaan terkait dengan tema diskusi ➤ Pendidik dan peserta didik berdoa bersama-sama ➤ Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

2. Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama ➤ Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Pendidik menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran ➤ Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik agar mempunyai keinginan dalam mempelajari materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik berkeliling dan mengamati jalannya diskusi dan memberikan arahan kepada setiap kelompok sehingga tugas kelompok siap untuk dipresentasikan ➤ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok yang lainnya menyimak dan memperhatikan. ➤ Pendidik memberikan kesempatan untuk kelompok lainnya bertanya kepada presentator

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	➤ Pendidik memberikan penghargaan berupa apresiasi dan nilai tambahan kepada kelompok terbaik
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah yang belum dipahami ➤ Pendidik memberikan penjelasan serta penguatan terhadap materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah ➤ Pendidik dan peserta didik berdo'a bersama-sama ➤ Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. PENILAIAN

Penilaian pengetahuan : Tes Objektif

Penilaian sikap : Observasi

1. PENILAIAN SIKAP

Format Penilaian

Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah

Nama peserta didik/Kelas: Kelas: VIII

No.	Indikator Keaktifan Peserta Didik	1	2	3	4	5
1	Peserta didik berdiskusi secara aktif					
2	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik					
3	Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi					
4	Berani bertanya					
5	Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan					
6	Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar					
7	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi					
8	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain					
Skor yang dicapai						
Skor maksimum					40	

Keterangan:

5 = Sangat Aktif 2 = Kurang

4 = Aktif 1 = Sangat Kurang

3 = Cukup

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 33-40, maka

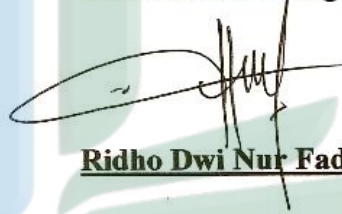
- dikatakan sangat aktif
- b. Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 25-32, maka dikatakan aktif
 - c. Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 17-24, maka dikatakan cukup aktif
 - d. Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 9-16, maka dikatakan kurang aktif
 - e. Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 1-8, maka dikatakan sangat kurang aktif

2. Penilaian Pengetahuan
Bentuk Soal Pilihan Ganda (Terlampir)

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji


Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

Jember, 1 April 2023
Guru Pendidikan Agama Islam


Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

DENAH LOKASI
SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI



Lampiran 6



Foto bersama Guru PAI Kelas VIII SMP As-Syafi'I Bapak Ridho Dwi Nur Fadli



Foto Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII

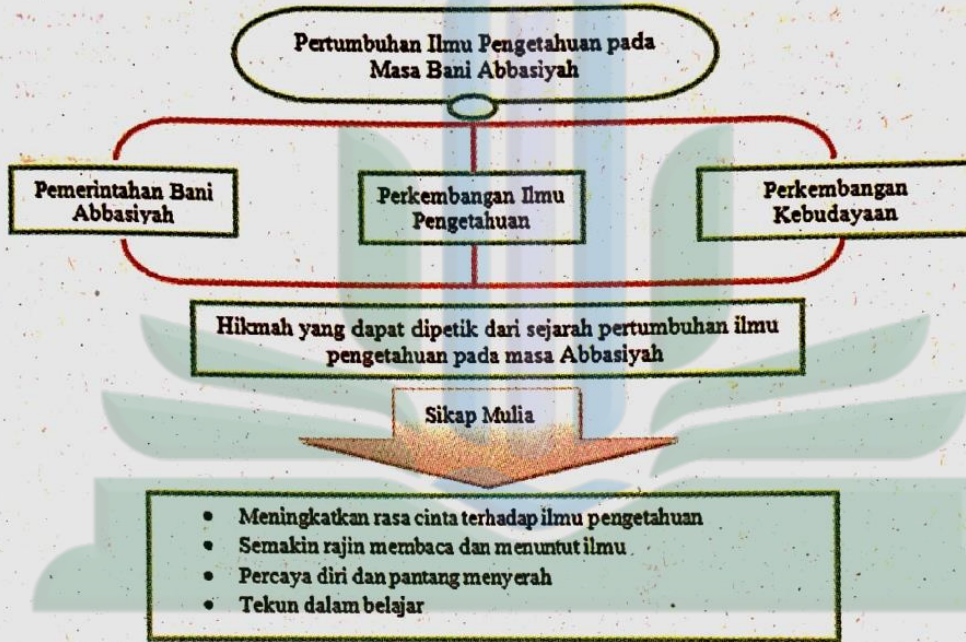
Lampiran 7

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



BAB 13

Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah



A Mari Renungkan

Wahai remaja muslim yang cerdas, kisah dan sejarah yang akan disajikan pada bagian ini merupakan kisah terhebat dalam sejarah peradaban Islam. Kisah yang dimaksud adalah mengenai tumbuh suburnya ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah yang berpusat di Bagdad, Irak.

Puncak dari masa keemasan itu ditandai dengan tumbuh suburnya ilmu pengetahuan pada abad ke-8. Saat itu para ilmuwan muslim sangat produktif dan menjadi pelopor perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. *Subhanallah*.

Popularitas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman Khalifah Harun ar-Rasyid dan puteranya Al-Ma'mun. Kekayaan negara banyak



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 9.1 : Kota Bagdad

Data Nilai Keaktifan Belajar Peserta Didik VIII SMP As-Syafi'i

Format Penilaian

Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah

Nama peserta didik/Kelas:Dimas P.K..... Kelas: VIII

No.	Indikator Keaktifan Peserta Didik	1	2	3	4	5
1	Peserta didik berdiskusi secara aktif					✓
2	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik					✓
3	Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi				✓	
4	Berani bertanya			✓		
5	Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan				✓	
6	Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar				✓	
7	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi			✓		
8	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain			✓		
Skor yang dicapai						31
Skor maksimum						40

Keterangan:

5 = Sangat Aktif 2 = Kurang
4 = Aktif 1 = Sangat Kurang
3 = Cukup

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 33-40, maka dikatakan sangat aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 25-32, maka dikatakan aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 17-24, maka dikatakan cukup aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 9-16, maka dikatakan kurang aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 1-8, maka dikatakan sangat kurang aktif

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji


Robby Wahyu Daruawan, S.Pd

Jember, 1 April 2023
Guru Pendidikan Agama Islam


Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.

Format Penilaian

Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah

Nama peserta didik/Kelas: Naili Inayah..... Kelas: VIII

No.	Indikator Keaktifan Peserta Didik	1	2	3	4	5
1	Peserta didik berdiskusi secara aktif					✓
2	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik					✓
3	Memperhatikan kelompok lain pada saat memaparkan materi				✓	
4	Berani bertanya				✓	
5	Berpartisipasi dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan				✓	
6	Mampu mengulas materi yang dipelajari dengan baik dan benar			✓		
7	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi					✓
8	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain				✓	
Skor yang dicapai		34				
Skor maksimum		40				

Keterangan:

5 = Sangat Aktif

2 = Kurang

4 = Aktif

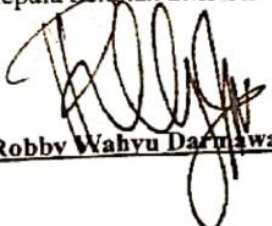
1 = Sangat Kurang

3 = Cukup

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 33-40, maka dikatakan sangat aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 25-32, maka dikatakan aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 17-24, maka dikatakan cukup aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 9-16, maka dikatakan kurang aktif
- Jika seorang peserta didik memperoleh total skor yang dicapai 1-8, maka dikatakan sangat kurang aktif

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji


Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

Jember, 1 April 2023
Guru Pendidikan Agama Islam


Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1510/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP As-Syafi'i Rambipuji

Gumuksari, Nogosari, Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191264
Nama : AHMAD FAISHAL AFTHON HAKIM
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Bab Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As-Syafi'i" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

YAYASAN PONDOK PESANTREN AS – SYAFI’I
Sekolah Menengah Pertama (SMP) As – Syafi’i



Akta Notaries Achmad Mudhar, SH. NO : 03 Tanggal 10 November 2010

NSS : 202052412343

NPSN : 88758838

Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember

Tlp 0331-4072048.082330427842 kode pos 88152

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 076/ YPP.SMP.AS/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robby Wahyu Darmawan, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP As – Syafi’i
Alamat : Gumuksari – Nogosari – Rambipuji

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :


Nama : Ahmad Faishal Afthon Hakim
NIM : T20191264
Semester : Semester Delapan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah SMP As – Syafi’i tertanggal mulai 16 Maret s/d 06 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan Riset “Pembelajaran Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Bab Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Sekolah Menengah Pertama As – Syafi’i”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2023



Kepala Sekolah


Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMP As-Syafi'i Rambipuji

No.	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1	Rabu, 16 Maret 2023	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian kepada sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd	
2	Kamis 24, Maret 2023	Koordinasi dengan guru PAI terkait proses penelitian	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd	
3	Sabtu, 29 Maret 2023	Observasi terkait data profil sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd	
4	Sabtu, 01 April 2023	Wawancara dengan guru PAI terkait presentasi kelas dalam pembelajaran model STAD	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd	
5	Sabtu, 08 April 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Dimas P. K	
6	Sabtu, 08 April 2023	Observasi terkait presentasi kelas dalam pembelajaran model STAD	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd	
7	Rabu, 12 April 2023	Wawancara dengan guru PAI terkait kerja kelompok dalam pembelajaran model STAD	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd	
8	Sabtu, 15 April 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Naili. I	
9	Sabtu, 15 April 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Nabiullah Putra E.	
10	Sabtu, 15 April 2023	Observasi terkait kerja kelompok dalam pembelajaran model STAD	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd	

11	Sabtu, 15 April 2023	Wawancara dengan guru PAI terkait keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran model STAD	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd	
12	Sabtu, 06 Mei 2023	Konfirmasi dan menerima surat izin selesai penelitian	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd	

Jember, 15 April 2023
Kepala Sekolah SMP As-Syafi'i


Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

1. Nama : Ahmad Faishal Afthon Hakim
2. Nim : T20191264
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Oktober 1999
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Dsn. Sep. Wetan Rt.02/Rw.05 Ds.
Sepanjang, Kec. Glenmore, Kab.
Banyuwangi
7. Email : hakimafthon@gmail.com
8. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
9. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
10. Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad
Siddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK PGRI Glenmore : 2003 - 2006
- SD Negeri 2 Sepanjang : 2006 - 2012
- SMP Negeri 1 Genteng : 2012 - 2015
- SMA Negeri 2 Genteng : 2015 - 2018
- Wearnes Education Center : 2018 - 2019